

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MASA PEMBELAJARAN
DARING MATA PELAJARAN BIOLOGI DI SMA PGRI
KECAMATAN BUKIT RAYA KOTA PEKANBARU
TAHUN AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau*



Oleh :

YULIANA

NPM : 146510349

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
2021**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL

ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MASA PEMBELAJARAN
DARING PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI DI SMA PRGI
KECAMATAN BUKIT RAYA KOTA PEKANBARU TAHUN AJARAN
2020/2021

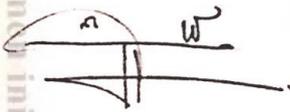
Dipersiapkan dan Disusun oleh :

Nama : Yuliana
NPM : 146510349
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Biologi

Tim Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

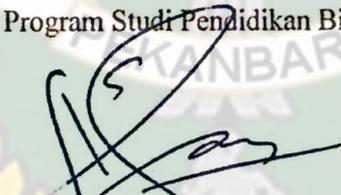


Tengku Idris., M.Pd
NIDN. 1002038701



Sepita Ferazona., M.Pd
NIDN. 1027098901

Ketua Program Studi Pendidikan Biologi



Dr. Evi Suryanti, M.Sc
NIDN 1017077201

Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Universitas Islam Riau

Pekanbaru, 19 Agustus 2020

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed

NIDN. 1005068201

ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MASA
PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI
DI SMA PRGI KECAMATAN BUKIT RAYA KOTA PEKANBARU
TAHUN AJARAN 2020/2021

Dipersiapkan dan disusun oleh:

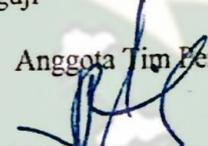
Nama : Yuliana
NPM : 146510349
Program Studi : Pendidikan Biologi

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal 19 Agustus 2021
Susunan Tim Penguji

Pembimbing Utama

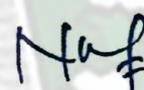

Tengku Idris., M.Pd
NIDN. 1002038701

Anggota Tim Penguji


Dr. Sri Annah, M.Si
NIDN. 0007107005

Pembimbing Pendamping


Sepita Ferazona., M.Pd
NIDN. 1027098901


Nurul Fauziah., M.Pd
NIDN. 1006129201

Skripsi ini Telah Diterima sebagai Salah Satu syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
19 Agustus 2021
Wakil Dekan Bidang Akademik




Eka Putri, S.Pd., M.Ed
NIDN. 1005068201

SURAT KETERANGAN

Kami pembimbing skripsi dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Yuliana
NPM : 146510349
Program Studi : Pendidikan Biologi

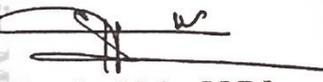
Telah selesai menyusun skripsi dengan judul "Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Masa Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Biologi di SMA PGRI Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan mestinya.

Pekanbaru, 10 Juli 2021

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Tengku Idris., M.Pd

NIDN. 1002038701



Sepita Ferazoni., M.Pd

NIDN. 1027098901



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GENAP TA 2020/2021

NPM : 146510349
 Nama Mahasiswa : YULIANA
 Dosen Pembimbing : 1. TENGKU IDRIS M.Pd 2. SEPITA FERAZONA M.Pd
 Program Studi : PENDIDIKAN BIOLOGI
 Judul Tugas Akhir : Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Masa Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Biologi di SMA PGRI Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : Analysis Of Students' Difficulty Learning During Online Learning At Biology Lessons in SMA PGRI, Bukit Raya District, Pekanbaru City, Academic Year 2020/2021
 Lembar Ke :

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1	14 November 2019	Perbaikan bab 1-3	Penambahan kutipan pada latar belakang, penambahan hasil ketuntasan siswa pada saat observasi, perbaikan penulisan dan spasi.	
2	18 November 2019	Perbaikan bab 1	Perbaikan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, perbaikan kutipan pada bab 2.	
3	20 November 2019	Perbaikan bab 3	Perbaikan jumlah sampel, perbaikan kisi-kisi angket sesuai indikator.	
4	21 November 2019	Perbaikan bab 1-3	Perbaikan penulisan dan spasi, perbaikan halaman, penambahan jurnal pendukung, perbaikan daftar pustaka.	
5	25 November 2019	Acc seminar proposal		
6	15 Januari 2021	Perbaikan hasil seminar proposal	Revisi judul dan revisi bab 1-3	
7	16 Februari 2021	Revisi angket penelitian	Revisi angket sebelum validasi empiris untuk di uji coba	
8	10 Maret 2021	Revisi angket penelitian	Revisi angket sesudah validasi yang akan disebarkan kepada subjek penelitian.	
9	10 Mei 2021	Perbaikan bab 4	Perbaikan data hasil penelitian.	
10	31 Mei 2021	Perbaikan bab 4	Perbaikan pembahasan, tabel dan grafik	
11	20 Juni 2021	Perbaikan bab 4	Penambahan data pada bab 4 dan penambahan diagram, perbaikan penulisan dan halaman.	
12	29 Juni 2021	Acc ujian skripsi		



.....
 Wakil Dekan I/Ketua Departemen/Ketua Prodi
 Eka Putri, S.Pd., M.Ed
 NIDN: 1005068201

- Catatan :
1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
 2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
 3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
 4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
 5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
 6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GENAP TA 2020/2021

NPM : 146510349
 Nama Mahasiswa : YULIANA
 Dosen Pembimbing : 1. TENGGUIDRIS M.Pd 2. SEPITA FERAZONA M.Pd
 Program Studi : PENDIDIKAN BIOLOGI
 Judul Tugas Akhir : Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Masa Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Biologi di SMA PGRI Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : Analysis Of Students' Difficulty Learning During Online Learning At Biology Lessons in SMA PGRI, Bukit Raya Distriet, Pekanbaru City, Academic Year 2020/2021
 Lembar Ke :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1	19 September 2019	Perbaikan penulisan dan literatur pada bab 1-3	Merapikan penulisan, memperbaiki nama sekolah pada judul, memperbaiki metodologi penelitian.	
2	23 September 2019	Perbaikan bab 1-3	Perbaikan latar belakang, perbaikan tinjauan teori, perbaikan tahun penelitian di metodologi penelitian, perbaikan populasi dan sampel, revisi angket sebelum validasi.	
3	26 September 2019	Perbaikan bab 3 dan kisi-kisi angket	Perbaikan dan penambahan pada teknik pengumpulan data, perbaikan kisi-kisi angket bab 3.	
4	20 Oktober 2019	Perbaikan penulisan, perbaikan daftar pustaka, perbaikan bab 3	Perbaikan penulisan dan spasi, perbaikan daftar pustaka, penambahan kisi-kisi observasi dan wawancara sesuai indikator.	
5	04 November 2019	Perbaikan lampiran	Penambahan lampiran lembar observasi dan wawancara terhadap siswa dan guru.	
6	14 November 2019	Acc seminar proposal	-	
7	19 Januari 2021	Perbaikan hasil seminar proposal	Revisi bab 1-3	
8	23 Mei 2021	Perbaikan penulisan dan literatur	Merapikan penulisan bab 1-5, perbaikan sumber atau kutipan tahun terbaru.	
9	02 Juni 2021	Perbaikan bab 3	Menceritakan bagaimana memperoleh data dan bagaimana penyebaran angket dan observasi pada teknik pengumpulan data.	
10	10 Juni 2021	Perbaikan bab 4	Penambahan teori pendukung dari buku dan jurnal pada pembahasan bab 4.	
11	20 Juni 2021	Perbaikan penulisan halaman	Perbaikan halaman bab 1-5	
12	28 Juni 2021	Acc ujian skripsi	-	



.....
 Wakil Dekan I / Ketua Departemen / Ketua Prodi
 (Miranti Eka Putri S.Pd., M.Ed)
 NIDN: 1005068201

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopyannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa yang tertulis didalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri bukan ciplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil ciplakan dari karya orang lain, maka saya akan menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pekanbaru, 24 Agustus 2021

Saya yang menyatakan



Yuliana

NPM: 146510349

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MASA
PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI DI
SMA PGRI KECAMATAN BUKIT RAYA KOTA PEKANBARU TAHUN
AJARAN 2020/2021**

YULIANA

NPM.146510349

Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan

Universitas Islam Riau

Pembimbing Utama : Tengku Idris, M.Pd

Pembimbing Pendukung : Sepita Ferazona, M.Pd

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab kesulitan belajar siswa pada masa pembelajaran daring mata pelajaran biologi di SMA PGRI Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Pengumpulan data yang dilakukan dengan penyebaran angket, wawancara, lembar observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh yang mencakup seluruh anggota kelas X IPA dan XI IPA SMA PGRI Pekanbaru sebanyak 60 siswa. Angket yang disebar sebanyak 23 pertanyaan yang terdiri dari 2 indikator dan 3 faktor. Berdasarkan hasil penelitian, faktor fisiologi (diri sendiri) termasuk kategori tinggi dengan persentase sebesar 78,86%. Faktor lingkungan sekolah termasuk kategori tinggi dengan persentase 60,70%. Faktor lingkungan keluarga termasuk kategori tinggi 64,16%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat kesulitan belajar biologi siswa pada masa pembelajaran daring di kelas X dan XI SMA PGRI Tahun 2020/2021 ialah tinggi dan siswa masih kesulitan dalam menyerap materi pembelajaran yang diberikan secara daring.

Kata Kunci : Analisis, Kesulitan Belajar, Pembelajaran Daring

**ANALYSIS OF STUDENTS' DIFFICULTY LEARNING DURING
ONLINE LEARNING AT BIOLOGY LESSONS IN SMA PGRI, BUKIT
RAYA DISTRICT, PEKANBARU CITY, ACADEMIC YEAR 2020/2021**

YULIANA

NPM.146510349

Thesis of Biology Education Program, Faculty of Teacher Training and
Education

University Islamic of Riau

Main Advisor : Tengku Idris, M.Pd

Support Advisor : Sepita Ferazona, M.Pd

ABSTRACT

This study aims to determine the causes of student difficulty learning during the online learning period for biology subjects at SMA PGRI, Bukit Raya District, Pekanbaru City, for the 2020/2021 Academic Year. Type of this research is quantitative research. The method used in this research is a survey. Data collection was carried out by distributing questionnaires, interviews, observation sheets and documentation. This study uses a saturated sample includes all members of class X IPA and XI IPA SMA PGRI Pekanbaru as many as 60 students. The questionnaire distributed was 23 questions consisting of 2 indicators and 3 factors. Based on the results of the study, physiological factors (self) are included in the high category with a percentage of 78.86%. School environmental factors are included in the high category with a percentage of 60.70%. Family environmental factors included in the high category 64.16%. It can be concluded that the level of difficulty in learning biology for students during the online learning period in grades X and XI of SMA PGRI in 2020/2021 is high and students still have difficulty absorbing learning materials provided online.

Keywords: Analysis, Difficulty Learning, Online Learning

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur yang tak terhingga atas segala nikmat Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Masa Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Biologi di SMA PGRI Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021”**. Penulisan skripsi ini bertujuan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda alam yakni Rasulullah Muhammad SAW.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan dengan setulus hati yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Bapak Tengku Idris, M.Pd., selaku pembimbing utama, Ibu Sepita Ferazona, M.Pd selaku pembimbing pendamping dan juga Ibu Mellisa, M.Pd sebagai Penasehat Akademik (PA) sekaligus dosen penguji yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan kepada penulis demi kesempurnaan penyelesaian skripsi ini. Selama menyelesaikan skripsi ini penulis memperoleh berbagai bantuan dan dukungan yang sangat berharga dari semua pihak. Penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Bapak Prof. Dr. Syafrinaldi, S.H.,M.C.L., selaku Rektor Universitas Islam Riau, Ibu Dr. Sri Amnah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau sekaligus penguji, Ibu Dr. Miranti Eka Putri, M.Pd., selaku Wakil Dekan 1 bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Kemudian kepada Ibu Dr. Evi Suryanti, M.Sc., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi dan seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Biologi yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan semangat belajar selama di perkuliahan serta terima kasih juga kepada seluruh Staff Tata Usaha yang telah membantu memudahkan keperluan administrasi dalam penelitian ini.

Salam hormat dan terima kasih kepada Bapak Elpison, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMA PGRI Pekanbaru, Bapak Suhardi S.Pd selaku Kepala Sekolah SMA YLPI Pekanbaru, Bapak Alwies Pamedana, S.Pd selaku Guru

Mata Pelajaran Biologi kelas X dan XI, Ibu Hj. Tengku Erfansyah, S.Pd selaku Guru Mata Pelajaran Biologi serta seluruh guru dan staf tata usaha di SMA PGRI Pekanbaru dan SMA YLPI Pekanbaru yang telah membantu penulis dalam proses penelitian.

Penulis juga mengucapkan ribuan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Ayahanda tercinta Syafriadi Idris dan Ibunda tersayang Almh. Ramaita yang selalu mencurahkan cinta, kasih sayang, motivasi, semangat dan inspirasi yang tiada henti serta dukungan yang disertai dengan doa demi kesuksesan ananda tercinta. Serta terima kasih kepada kakak tercinta Yulfi Norita ,adik tercinta Tri Parmono, Julio Prathama Nugraha selaku support system penulis, dan seluruh sanak keluarga besar yang selalu memberikan semangat dan motivasi serta doa selama pembuatan skripsi, sehingga ananda dapat menyelesaikan pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh teman-teman angkatan 2014 Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Islam Riau, terutama teman-teman kelas A, atas kebersamaan, persahabatan, kekeluargaan dan dukungan yang telah diberikan baik dalam proses perkuliahan maupun proses penulisan skripsi selama ini. Terkhusus kepada Sri Surya Ningsih, Bella Septya, Febri Yanti, dan penulis ucapkan terima kasih dan semoga menjadi amal jariyah untuk kita semua. Aamiin Yarabbal ‘Alamin.

Terakhir, penulis hendak menyapa setiap nama yang tidak dapat penulis cantumkan satu persatu, terima kasih atas doa yang telah senantiasa mengalir tanpa sepengetahuan penulis. Terima kasih sebanyak-banyaknya kepada orang-orang yang turut bersukacita atas keberhasilan penulis menyelesaikan skripsi ini.

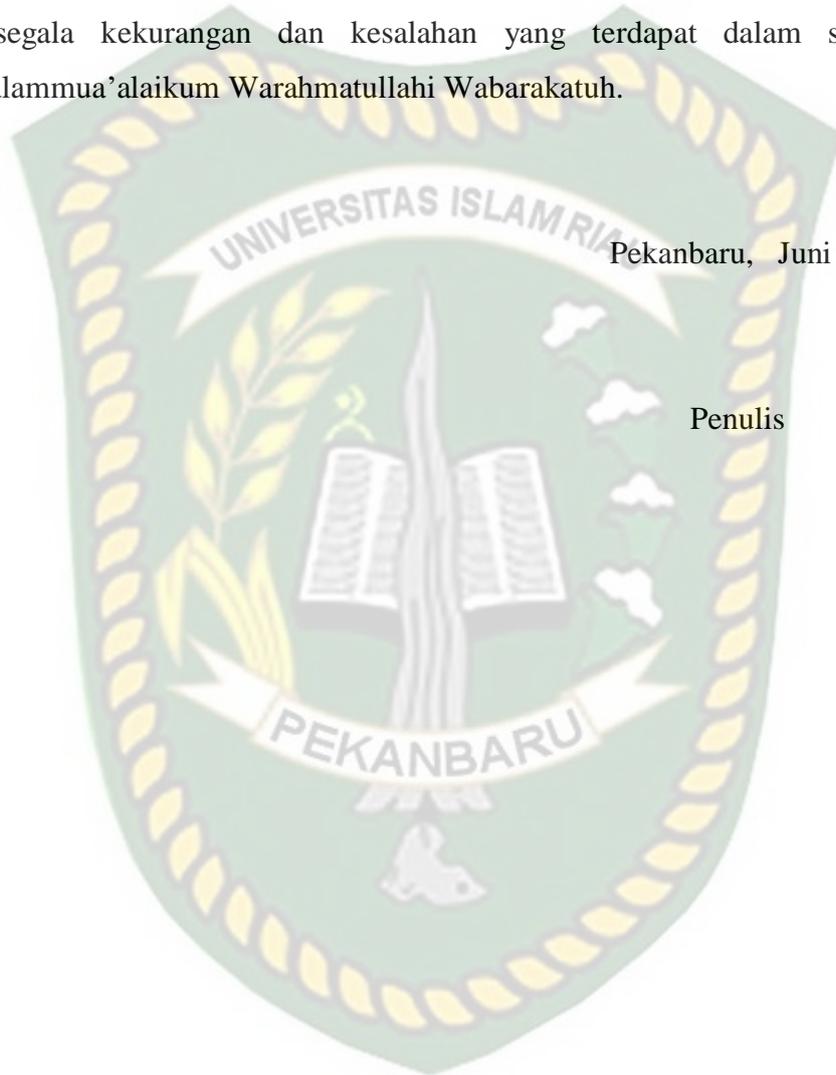
Penulis dengan segala kerendahan hati menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Masih banyak kekurangan baik dari segi isi maupun dari pandangan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan dan kelanjutan skripsi ini dimasa yang akan datang. Semoga

skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak terutama bagi penulis sendiri.

Akhirnya kepada Allah SWT. Penulis memohon semoga penghormatan dan keikhlasan yang telah diberikan oleh pihak-pihak di atas akan dibalas dengan balasan yang berlipat ganda. Aamiin Yarabbal 'Alamin. Penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan yang terdapat dalam skripsi ini. Wassalammua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pekanbaru, Juni 2021

Penulis



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Pembatasan Masalah	4
1.4 Rumusan Masalah	4
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
1.5.1 Tujuan Penelitian	4
1.5.2 Manfaat Penelitian	5
1.6 Definisi Operasional.....	5
BAB 2 TINJAUAN TEORI.....	6
2.1 Belajar	6
2.2 Pembelajaran Daring.....	9
2.3 Media Pembelajaran Online (Daring).....	11
2.4 Hakikat Kesulitan Belajar	12
2.5 Faktor Penyebab Kesulitan Belajar.....	13
2.6 Cara Mengenal Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar.....	16
2.7 Penelitian Relevan	18
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	21
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	21
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	21
3.2.1 Populasi	21
3.2.2 Sampel	21
3.3 Metode Penelitian	21
3.4 Prosedur Penelitian	22
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	22

3.5.1 Instrumen Penelitian	22
3.5.2 Uji Coba Instrumen	26
3.6 Teknik Analisis Data.....	27
3.6.1 Analisis Kuantitatif	27
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
4.1. Gambaran Umum Subjek Penelitian	29
4.2. Uji Coba Angket	29
4.3. Analisis Data Kesulitan Belajar Siswa pada Masa Pembelajaran Daring	31
4.3.1 Analisis Data Kesulitan Belajar Siswa pada Masa Pembelajaran Daring pada Faktor Fisiologi	33
4.3.2 Analisis Data Kesulitan Belajar Siswa pada Masa Pembelajaran Daring pada Faktor Lingkungan Sekolah	34
4.3.3 Analisis Data Kesulitan Belajar Siswa pada Masa Pembelajaran Daring pada Faktor Lingkungan Keluarga	36
4.4. Pembahasan.....	38
4.4.1 Faktor Fisiologi (Diri Sendiri)	39
4.4.2 Faktor Lingkungan Sekolah	44
4.4.3 Faktor Lingkungan Keluarga	46
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan.....	48
5.2. Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN	52

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 3.1.	Populasi Penelitian.....	21
Tabel 3.2.	Pengukuran Skala Likert.....	23
Tabel 3.3.	Kisi-kisi Angket Kesulitan Belajar pada Masa Pembelajaran Daring	24
Tabel 3.4.	Kriterian Persentase	28
Tabel 4.1.	Tabel Item Valid dan Gugur	30
Tabel 4.2.	Penomoran Ulang Validasi Angket	31
Tabel 4.3.	Rekapitulasi Indikator Kesulitan Belajar Siswa	32
Tabel 4.4.	Rekapitulasi Faktor Fisiologi.....	33
Tabel 4.5.	Rekapitulasi Faktor Lingkungan Sekolah	34
Tabel 4.6.	Rekapitulasi Faktor Lingkungan Keluarga	36
Tabel 4.7.	Jumlah Siswa dan Persentase Kategori Analisis Kesulitan Belajar Siswa	37

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 4.1.	Grafik Persentase Seluruh Faktor Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Masa Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Biologi di Kelas X dan XI SMA PGRI Pekanbaru.....	32
Gambar 4.2.	Grafik Persentase Keseluruhan Item Pertanyaan Faktor Fisiologi	34
Gambar 4.3.	Grafik Persentase Keseluruhan Item Pertanyaan Faktor Lingkungan Sekolah	35
Gambar 4.4.	Grafik Persentase Keseluruhan Item Pertanyaan Faktor Lingkungan Keluarga	37
Gambar 4.5.	Diagram Persentase Kategori Analisis Kesulitan Belajar Siswa	35

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Perencanaan Kegiatan Penelitian.....	52
Lampiran 2	Kisi-Kisi Angket Uji Coba Kesulitan Belajar Siswa.....	53
Lampiran 3	Angket Uji Coba Kesulitan Belajar Siswa.....	56
Lampiran 4	Rekapitulasi Hasil Uji Coba Angket Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Masa Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Biologi	59
Lampiran 5	Hasil Uji Coba Validitas Angket Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Masa Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Biologi	61
Lampiran 6	Realibilitas	62
Lampiran 7	Kisi-Kisi Angket Sesudah Validasi	64
Lampiran 8	Angket Sesudah Validasi	66
Lampiran 9	Rekapitulasi Skor Butir Angket.....	68
Lampiran 10	Data Deskriptif Setiap Item Pertanyaan.....	72
Lampiran 11	Rekapitulasi Indikator Kesulitan Belajar Siswa	78
Lampiran 12	Lembar Observasi	79
Lampiran 13	Hasil Wawancara.....	80
Lampiran 14	Dokumentasi	94

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman di abad 21, membawa dunia pendidikan harus berkembang seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi informasi. Menurut Musliansani (2018), perkembangan teknologi informasi juga didukung oleh adanya teknologi internet yang awalnya dianggap sebagai kebutuhan sekunder, kini telah menjadi teknologi yang sangat dibutuhkan oleh banyak kalangan. Teknologi informasi sangatlah berdampak pada pendidikan di Indonesia, misalnya dalam hal mendapat referensi terbaru bagi pendidik baik dalam hal materi maupun dalam hal media pembelajaran.

Sekarang ini dunia dihebohkan dengan virus yang mematikan manusia dalam waktu yang cepat dan jumlah yang sangat banyak. Virus ini disebut dengan *Covid 19*. Virus ini merupakan virus RNA strain tunggal positif yang menginfeksi saluran pernapasan (Yuliana, 2020). Hal ini juga berdampak pada dunia pendidikan karena untuk memutuskan rantai penularan pemerintah memberhentikan aktivitas di ruang publik dan hanya berada di dalam rumah. Di Indonesia akibat dari virus ini sudah mencapai 25.987 orang meninggal dan positif mencapai 907.929 orang. Pemerintah sudah melakukan langkah salah satunya memberhentikan proses belajar mengajar di sekolah diganti dengan *study from home*. Dengan kondisi ini tentunya pendidik harus memiliki kemampuan atau strategi dalam melaksanakan pembelajaran yang dapat meminimalisir kesulitan belajar pada siswa.

Kesulitan belajar merupakan suatu hal yang menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dalam pembelajaran yang ditandai oleh hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar (Cahyono, 2019). Selain berdampak pada proses pembelajaran juga berdampak pada hasil belajar. Hal inilah yang membuat kualitas tidak sesuai dengan yang diinginkan oleh tujuan pembelajaran.

Kesulitan belajar atau ketidakmampuan belajar yang juga biasa disebut dengan gangguan belajar atau *learning disability* merupakan gangguan yang menyulitkan individu yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan belajar secara efektif. Faktor penyebab kesulitan belajar tidak mudah ditentukan karena faktor tersebut bersifat kompleks. Bahkan faktor penyebabnya tidak dapat diketahui, tetapi mempengaruhi kemampuan otak untuk menerima dan memproses informasi serta kemampuan untuk mempelajari area tertentu (Jamaris, 2014: 3).

Daring merupakan singkatan dari “ dalam jaringan” sebagai pengganti kata online yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Pembelajaran *online* atau pembelajaran daring berarti pembelajaran yang dilakukan secara *online*, dengan menggunakan aplikasi pembelajaran dan jejaring sosial. Pembelajaran *online* adalah pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka, melainkan melalui *platform* yang tersedia. Semua bentuk materi pelajaran didistribusikan secara *online*, komunikasi juga dilakukan secara *online*, dan tes juga dilakukan secara *online*. Pembelajaran *online* ini dibantu oleh beberapa aplikasi, seperti *Google Classroom*, *Google Meet*, *Edmodo* dan *Zoom* (Ermayulis, 2020).

Namun, dalam proses pembelajaran tanpa tatap muka atau secara online ini tidak memuaskan dan tentunya banyak kesulitan yang dihadapi oleh siswa, hal ini terlihat dari ada beberapa siswa yang tidak mengikuti proses pembelajaran sehingga prestasi belajar atau ketercapaian tujuan pembelajaran menurun (Jirana, 2015).

Dalam pencapaian tujuan pembelajaran para siswa sering mengalami kesulitan yang berkemungkinan akan menghambat bahkan menggagalkan tercapainya tujuan pendidikan tersebut. Kegagalan atau keterlambatan siswa tersebut disebabkan berbagai macam faktor, yaitu: a) faktor-faktor yang bersumber dari diri sendiri, b) faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah, c)) faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga, d)) faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan masyarakat (Slameto, 2010: 54).

Menurut Sardiman, (2014: 125) Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Guru

tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan transfer knowledge, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer of value dan sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dalam belajar.

Menurut Hamalik (2012 : 33), melalui bidang pendidikan guru mempengaruhi berbagai aspek kehidupan siswa, baik sosial, budaya, maupun ekonomi, selain faktor internal siswa, faktor ekstern sebagai guru disekolah juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa serta kualitas pengajar. Kedua faktor ini mempunyai hubungan berbanding lurus dengan hasil belajar siswa artinya makin tinggi kemampuan siswa dan kualitas pengajaran, makin tinggi pula hasil belajar siswa.

Dari hasil observasi wawancara di SMA PGRI ditemukan beberapa masalah diantaranya yaitu: kurang efektifnya pembelajaran pada pembelajaran daring karena gangguan internet dan tidak ada paket internet, banyak siswa yang sulit memahami materi hanya menggunakan PPT tanpa penjelasan dari guru, ada beberapa siswa yang tidak mengikuti proses pembelajaran daring sehingga membuatnya tidak paham materi yang disampaikan, siswa jarang bertanya atau menanggapi penjelasan dari guru saat proses pembelajaran daring, masih ada beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas pada masa pembelajaran daring padahal tugas penunjang nilainya, guru sulit menggunakan berbagai variasi model pembelajaran, ketuntasan klasikal siswa sebesar 40% dengan KKM 75. Dari observasi yang didapatkan dari nilai ulangan harian biologi siswa diketahui persentase ketidak tuntas hasil ulangan siswa sebesar 36 % untuk Kelas X IPA SMA PGRI dari keseluruhan 27 siswa, persentase ketidak tuntas hasil ulangan siswa sebesar 44 % untuk Kelas XI IPA SMA PGRI dari keseluruhan 33 siswa.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan kesulitan belajar siswa. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Masa Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Biologi di SMA PGRI Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Kurang efektifnya pembelajaran pada pembelajaran daring karena gangguan internet dan tidak ada paket internet
2. Banyak siswa yang sulit memahami materi hanya menggunakan PPT tanpa penjelasan dari guru
3. Ada beberapa siswa yang tidak mengikuti proses pembelajaran daring sehingga membuatnya tidak paham materi yang disampaikan
4. Siswa jarang bertanya atau menanggapi penjelasan dari guru saat proses pembelajaran daring
5. Masih ada beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas pada masa pembelajaran daring padahal tugas penunjang nilainya
6. Guru sulit menggunakan berbagai variasi model pembelajaran
7. Ketuntasan klasikal siswa sebesar 40% dengan KKM 75

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah sehingga hanya membahas analisis kesulitan belajar siswa pada masa pembelajaran daring pada mata pelajaran biologi di kelas X dan XI SMA PGRI Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru TahunAjaran 2020/2021.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada masa pembelajaran daring mata pelajaran biologi di SMA PGRI Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab kesulitan belajar

siswa pada masa pembelajaran daring mata pelajaran biologi di SMA PGRI Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi siswa, dapat mengetahui kesulitan yang dihadapi dan mencari solusinya
- 2) Bagi guru, dengan dilakukannya penelitian ini maka guru dapat mengetahui kesulitan siswa dalam mempelajari biologi, sehingga guru dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar.
- 3) Bagi sekolah, dapat meningkatkan proses mengajar di sekolah.
- 4) Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan bagi peneliti sebagai seorang calon guru

1.6 Definisi Operasional

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), analisis adalah penyelidikan suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkara dan sebagainya).

Kesulitan belajar atau ketidakmampuan belajar yang juga biasa disebut dengan gangguan belajar atau *learning disability* merupakan gangguan yang menyulitkan individu yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan belajar secara efektif. Faktor penyebab kesulitan belajar tidak mudah ditentukan karena faktor tersebut bersifat kompleks. Bahkan faktor penyebabnya tidak dapat diketahui, tetapi mempengaruhi kemampuan otak untuk menerima dan memproses informasi serta kemampuan untuk mempelajari area tertentu (Jamaris, 2014: 3).

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksebilitas, konektivitas, fleksibilitas dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Firman dan Rahman, 2020:82). Pembelajaran online merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif (Rosali, 2020:23).

BAB 2 TINJAUAN TEORI

1.1 Belajar

Belajar adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada diri sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif (Wahab,2016:18). Artinya diperlukan sebuah pendekatan belajar yang lebih memberdayakan siswa. Proses belajar tidak hanya tergantung kepada orang lain, akan tetapi sangat tergantung pada individu yang belajar, anak belajar tidak hanya verbalisme tetapi juga dari mengalami sendiri dalam lingkungan yang alamiah. Trianto, (2014: 135) mengatakan bahwa sejak peradaban manusia, orang telah berusaha untuk mendapat sesuatu dari alam sekitar. Selanjutnya menurut Sardiman, (2012: 1-2) belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi dan sampai ke liang lahat nanti.

Pembelajaran biologi bertujuan memberikan pengetahuan (*kognitif*), yang merupakan tujuan utama dari pembelajaran, jenis pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan dasar prinsip dan konsep yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari disamping itu, pembelajaran sains diharapkan pula memberi keterampilan (*psikomotorik*), kemampuan sikap ilmiah (*afektif*), pemahaman, kebiasaan dan apresiasi (Laksmi dalam Trianto, 2014 : 142). Selanjutnya, pembelajaran sebagai suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang didalamnya terdapat interaksi guru dan siswa dan antara sesama siswa untuk mencapai suatu tujuan (Gagne, Briggs dalam Uno dan Mohamad 2015:114).

Dalam hal ini guru mengarahkan siswa menggunakan strategi belajar yang dianggap efektif dalam proses pembelajaran itu sendiri. Salah satu strategi yang dapat diterapkan oleh guru kepada peserta didik adalah memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan

efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya (Djamarah dan Zain, 2013: 5).

Proses pembelajaran biologi menitik beratkan pada suatu proses penelitian. Hal ini terjadi ketika belajar biologi mampu meningkatkan proses berpikir peserta didik untuk memahami fenomena-fenomena alam. Dengan demikian, proses pembelajaran biologi mengutamakan penelitian dan pemecahan masalah (Wisudawati dan Sulistyowati, 2014: 10).

Menurut Depdiknas (2006) mata pelajaran biologi di SMA merupakan kelanjutan dari pembelajaran biologi di SMP yang menekankan pada fenomena alam dan penerapannya yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1) Sifat biologi, keanekaragaman hayati dan pengelompokan makhluk hidup, hubungan antar komponen ekosistem, perubahan materi dan energi, peran manusia dalam keseimbangan ekosistem.

2) Organisasi seluler, struktur jaringan, struktur dan fungsi organ tumbuhan, hewan, dan manusia serta penerapannya dalam konteks ilmu pengetahuan, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.

Proses pada tumbuhan, proses metabolisme, hereditas, evolusi, bioteknologi dan pengaruhnya terhadap ilmu pengetahuan, lingkungan, teknologi dan masyarakat Setiap orang dalam hidupnya selalu mengalami suatu kegiatan yang disebut belajar, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, hobi dan sikap seseorang dibentuk, dimodifikasi dan dikembangkan lebih lanjut melalui proses belajar. Jadi belajar pada hakekatnya adalah suatu proses perubahan sesuai dengan cita-cita dan falsafah hidup. Proses belajar ini terjadi baik secara sadar maupun tidak sadar. Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan secara sadar, terdapat tujuan yang menentukan arah dan menjadi dasar dari proses pembelajaran.

Proses belajar seperti inilah yang terjadi di sekolah. Seseorang dianggap telah belajar ketika ia mampu melakukan sesuatu yang baru yang tidak dapat ia lakukan sebelum proses belajar. Namun, perubahan perilaku tersebut bukan karena kelainan atau gangguan, melainkan perubahan perilaku yang disebabkan oleh hasil pelatihan atau kedewasaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa belajar bukanlah proses yang hanya menginduksi perubahan, tetapi mengarah pada

tindakan perilaku. Selama terjadi perubahan perilaku, baik berupa perubahan kognitif, afektif, maupun psikomotorik, inilah yang disebut dengan hasil belajar.

Ada beberapa pengertian belajar yang dikemukakan oleh para ahli bidang pendidikan, antara lain :

- 1) Menurut Witherington dalam bukunya *Education Psychology* , yang dikutip oleh Ngalim Purwanto, mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan kepribadian yang memanifestasikan dirinya sebagai pola baru daripada respon berupa keterampilan, sikap, kebiasaan, kecerdasan atau pemahaman.
- 2) Menurut Cronbach, belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami, dan dalam mengalami itu siswa mempergunakan pancainderanya.
- 3) Dalam kamus Umum Bahasa Indonesia dinyatakan bahwa, belajar adalah berusaha (berlatih dan sebagainya) supaya mendapat sesuatu kepandaian”.
- 4) Menurut Wittig dalam bukunya *Psychology of Learning* yang di kutip oleh Syah, mendefinisikan belajar sebagai suatu perubahan yang relatif permanen yang terjadi pada semua jenis/keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil dari pengalaman. Belajar menurut Slameto adalah suatu proses usaha seseorang untuk mencapai suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan.
- 5) Menurut Djamarah dan Zain, belajar memahami adalah proses mengubah perilaku melalui pengalaman dan latihan.
- 6) Menurut Hamalik, belajar adalah mengubah atau memperkuat perilaku melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian ini, belajar adalah suatu proses, kegiatan dan bukan hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya tentang mengingat, tetapi lebih luas dari itu yaitu mengalami. Hasil belajar bukanlah penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan tingkah laku.

Dari pengertian belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses menginternalisasi atau menyerap keterampilan (kognitif, afektif dan psikomotorik) dalam diri seseorang yang bersumber dari pengalaman hidup yang terwujud dalam bentuk perubahan kemampuan mengatasi suatu pemasalahan.

Perubahan tingkah laku dalam belajar hanya dapat diperoleh melalui berbagai pengalaman dan latihan melalui usaha. Bentuk-bentuk usaha tersebut dapat berupa aktivitas yang mengarah pada tercapainya perubahan pada diri seseorang seperti bertanya, berlatih, membaca, dan sebagainya. Perubahan yang terjadi pada diri seseorang banyak sekali. Namun tidak semua perubahan-perubahan tersebut merupakan dalam arti belajar. Tanpa usaha, walaupun dapat terjadi perubahan, tidaklah dinamakan belajar.

1.2 Pembelajaran Daring

Menurut Sanjaya (2020: 14), pembelajaran online atau disebut juga pembelajaran adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi atau jaringan internet dalam proses pembelajarannya. Wabah covid-19 mendadak menyerang kita dan semua siswa yang tadinya tawar-menawar dengan pemanfaatan teknologi dipaksa untuk menggunakannya. Perubahan drastis ini tentunya tidak mudah diterima bagi sebagian pihak namun untuk saat ini hanya teknologi dengan pembelajaran dari rumahlah yang mampu menjadi jembatan untuk tetap berlangsungnya transfer ilmu.

Menurut Purnomo (dalam pikiran rakyat media network) dalam situasi darurat akibat virus corona seperti ini, pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan metode pemberian tugas siswa secara daring dinilai efektif. Banyak guru menggunakan berbagai cara untuk belajar di rumah, ada yang menggunakan diskusi online, ada juga yang tetap mengajar di kelas tetapi direkam dan kemudian dikirim ke aplikasi siswa (Ashari, 2020).

Belajar dari rumah adalah sebuah kepastian untuk memutus mata rantai Covid 19. Dalam situasi seperti ini, semua orang perlu beradaptasi dengan cepat. Belajar melalui media audiovisual digital atau menggunakan internet adalah hal yang sudah biasa di zaman yang canggih pada saat sekarang. Dalam pelaksanaan pembelajara online ini, seorang guru harus mengetahui langkah-langkah pembelajaran online, yaitu:

- 1) Guru harus menggunakan waktu dan memberikan tugas melalui *Google Classroom*, *pre-test* atau tugas melalui *Google Drive*. Hal ini penting dilakukan agar dapat mentransferkan ilmu kepada siswa.

- 2) Guru harus mengajikan pembelajaran yang terencana dan efektif dalam batasan waktu.
- 3) Dalam kegiatan akhir pembelajaran online, seorang guru hendaknya memberikan penguatan karakter/motivasi kepada siswa agar menjadi siswa yang tangguh dan siap dalam kondisi apapun seperti kejadian pandemi virus corona pada saat ini.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan dirumah atau bisa dimanapun dan kapanpun. Ketika timbul situasi yang darurat seperti ini WHO menyarankan untuk belajar dari rumah (Darmalaksana dkk, 2020: 4).

Adapun masalah/kendala yang mempengaruhi pembelajaran daring adalah:

- 1) Tidak adanya jaringan data/kuota. Tidak adanya data atau kuota menjadi kendala dalam proses pembelajaran daring.
- 2) Kurangnya pemahaman Tentang IT. Perkembangan teknologi saat ini dirasa penting karena ilmu teknologi akan membantu proses belajar mengajar seseorang tanpa harus bertemu langsung secara tatap muka. Namun tidak semua masyarakat mengerti tentang teknologi karena sebagian orang tua siswa terutama yang berada di pedesaan tidak memiliki alat komunikasi seperti handphone. Hal ini yang menjadi kendala pembelajaran daring.
- 3) Tidak adanya jaringan/signal. Jaringan internet bisa tersambung dari handphone atau alat komunikasi dikarenakan adanya signal, jika dalam keadaan tidak adanya signal maka akan tidak akan bisa mengakses sesuatu di dalam internet (Ridwan, 2020:16). Tidak boleh ada kata tidak siap dalam menghadapi situasi darurat seperti ini. Kreativitas dan komunikasi menjadi dua hal yang sangat penting dalam memastikan agar tujuan pembelajaran tercapai.

Pembelajaran daring ini tentunya ada banyak kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

- 1) Kekurangan
 - a. Sulit untuk mengontrol mana siswa yang serius mengikuti pelajaran dan mana yang tidak.
 - b. Pembelajaran lebih minim karena tidak dimungkinkan adanya interaksi langsung dengan siswa.

- c. Siswa yang tinggal di lokasi yang infrastruktur komunikasinya masih kurang baik dan tentu akan kesulitan mengakses internet.
- d. Tidak semua siswa memiliki dan mampu mengakses internet.
- 2) Kelebihan
 - a. Waktu dan tempat lebih efektif karena siswa bisa langsung mengikuti proses belajar dari rumah.
 - b. Menumbuhkan kesadaran pada siswa bahwa internet dapat digunakan untuk hal-hal yang produktif.
 - c. Siswa dilatih untuk lebih menguasai teknologi informasi yang terus berkembang

1.3 Media Pembelajaran Online (Daring)

Atsani (2020:85) mengatakan bahwa media pembelajaran online didefinisikan sebagai media yang dilengkapi dengan pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna (user) untuk mengontrol dan mengakses apa yang dibutuhkan pengguna, seperti mengunduh sumber-sumber untuk materi pembelajaran *tenses* dalam pembelajaran Bahasa Inggris..

Gikas & Grant (dalam Sadikin dan Hamidah, 2020:216) menjelaskan bahwa pada tataran pelaksanaan pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat *mobile* seperti *smartphone*, laptop, komputer, tablet dan *iphone* yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja.

Atsani (2020: 86-87) menambahkan, salah satu dampak dari pandemi Covid-19 adalah transformasi media pembelajaran yang dulu lebih banyak menggunakan sistem tatap muka di dalam kelas. Namun karena pandemi Covid-19 yang menyebar dengan cepat melalui kontak langsung dengan orang sakit, maka dilarang mengadakan pertemuan. Dunia pendidikan juga terpengaruh, sehingga pembelajaran terjadi secara online. Dalam konteks ini, ada beberapa media pembelajaran online yang dapat dipilih, antara lain:

- 1) Media pembelajaran online pertama dan paling banyak digunakan adalah grup WhatsApp.
- 2) Media pembelajaran online selanjutnya berasal dari *Google* yaitu *Google Suit for Education*.

- 3) Media pembelajaran online selanjutnya adalah ruang guru.
- 4) Media pembelajaran online yang bisa dijadikan pilihan selanjutnya adalah *zenius*.
- 5) Media pembelajaran online yang juga sering digunakan adalah *zoom*.

Selain media pembelajaran di atas, aplikasi gratis dan familiar lainnya adalah *google classroom* dan *edmodo*. Arizona (dalam Rosali, 2020: 22) menjelaskan bahwa pembelajaran online yang diterapkan menggunakan media *Google Classroom* memungkinkan guru dan siswa melangsungkan pembelajaran tanpa tatap muka dengan menyediakan materi pembelajaran (berupa slide *powerpoint*, *e-book*, video pembelajaran, tugas mandiri atau kelompok) serta penilaian. Guru dan pendidik dalam aplikasi ini dapat berinteraksi melalui forum diskusi (*stream*) terkait masalah materi dan jalannya pembelajaran interaktif. Aplikasi *Google Classroom* yang berisi *Google Meet* yang baru-baru ini diluncurkan dan memungkinkan melakukan konferensi video.

Selain *Google Classroom*, *Edmodo* adalah aplikasi lain yang banyak digunakan. Aplikasi ini hampir identik dengan *Google Classroom* yang hadir dengan fitur-fitur menarik seperti survei, buku nilai, file dan tautan, kuis, perpustakaan, tugas, rencana penghargaan, dan kode orang tua. Kelebihan *Edmodo* adalah dapat diawasi oleh orang tua secara bersamaan, sehingga cocok untuk siswa kelas hingga kelas menengah yang membutuhkan kontrol lebih dari guru dan orang tua (Rosali, 2020:23).

Berdasarkan hal di atas, melihat situasi dan kondisi pada masa pandemi Covid-19 guru atau dosen harus cerdas memilih media pembelajaran yang harus digunakan dalam proses pembelajaran supaya tidak ketinggalan materi. Oleh sebab itu pendidik harus menguasai banyak media pembelajaran (Atsani, 2020:87).

1.4 Hakikat Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar atau *learning disability* yang juga biasa disebut dengan *learning disability* atau ketidakmampuan belajar adalah gangguan yang mempersulit yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan belajar secara efektif. Faktor penyebab kesulitan belajar tidak mudah ditentukan karena faktor tersebut

bersifat kompleks. Kesulitan belajar ini tidak secara langsung berkaitan dengan tingkat kecerdasan orang yang mengalami kesulitan, tetapi orang tersebut memang mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan belajar dan melakukan tugas belajar tertentu seperti pendekatan dan metode pembelajaran konvensional. (Jamaris, 2014).

Kesulitan belajar telah lama menjadi masalah dalam dunia pendidikan karena gangguan ini sulit diatasi, namun dengan dukungan dan intervensi yang tepat, individu yang berkesulitan belajar dapat menyelesaikan tugas belajarnya dan berhasil dalam studinya bahkan karir yang cemerlang setelah dewasa (Jamaris, 2014: 3-4).

Kesulitan belajar secara garis besar dapat dibagi menjadi dua kelompok: kesulitan belajar perkembangan dan kesulitan belajar akademik. Kesulitan belajar perkembangan meliputi gangguan motorik dan kognitif, kesulitan belajar bahasa dan komunikasi, dan kesulitan belajar dalam beradaptasi dengan perilaku sosial. Kesulitan belajar akademik menunjukkan bahwa kinerja akademik tidak sesuai dengan kinerja yang diharapkan. Kesalahan tersebut antara lain penguasaan keterampilan menulis dan membaca. Dari kedua kelompok kesulitan belajar tersebut dapat dibagi menjadi empat macam, yaitu sebagai berikut:

- 1) Dilihat dari jenis kesulitan belajar: ada yang berat dan ada yang sedang
- 2) Dilihat dari bidang studi yang dipelajari: ada yang sebagian bidang studi, dan ada yang keseluruhan bidang studi
- 3) Dilihat dari sifat kesulitannya: ada yang sifatnya permanen atau menetap, dan ada yang sifatnya hanya sementara
- 4) Dilihat dari segi faktor penyebabnya: ada yang karena faktor inteligensi, dan ada yang karena faktor non inteligensi

1.5 Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Menurut Musaada (2020) faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri atas dua macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam siswa sendiri. Faktor internal siswa meliputi gangguan atau kurangnya kemampuan psiko fisik siswa yaitu:

- 1) Yang bersifat kognitif, seperti rendahnya kapasitas intelektual atau kecerdasan siswa.
- 2) Yang bersifat afektif, meliputi emosi dan sikap yang tidak stabil.
- 3) Yang bersifat psikomotorik, seperti keterangguan alat indra penglihatan dan pendengaran.

Faktor eksternal siswa, yaitu hal-hal atau keadaan yang berasal dari luar diri siswa. Faktor eksternal siswa meliputi segala situasi dan kondisi lingkungan yang tidak mendukung kegiatan belajar siswa. Faktor lingkungan tersebut antara lain:

- 1) Lingkungan keluarga contohnya: Ketidak harmonisan hubungan antara ayah dan ibu serta rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
- 2) Lingkungan desa atau masyarakat, misalnya: daerah kumuh atau teman bermain yang nakal.
- 3) Lingkungan sekolah, misalnya: kondisi dan letak bangunan sekolah yang kurang baik seperti dekat pasar, kondisi guru dan alat belajar yang kurang baik.

Menurut Zikra (2016) faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar biologi adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor dari Diri Sendiri

Kesulitan belajar dipengaruhi oleh diri siswa sendiri meliputi dari keadaan fisik (fisiologis) dan keadaan mental (psikologis). Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun gangguan-gangguan/kelainan-kelainan fungsi alat indera serta tubuhnya.

- 2) Faktor dari Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan tempat berlangsungnya proses belajar. Lingkungan sekolah sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran, seperti sarana dan prasarana di sekolah. Kondisi gedung sekolah, penataan ruang kelas, bahan ajar berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran, selain itu kondisi fisik guru juga berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang menarik bagi siswa.

Selain itu, metode pengajaran yang kurang baik oleh guru mempengaruhi belajar siswa. Misalnya, guru hanya mengajar dengan metode ceramah, yang

membuat siswa bosan, mengantuk, dan pasif, serta hanya mencatat materi yang dijelaskan oleh guru. Guru prosesif berani mencoba metode baru yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

3) Faktor dari Lingkungan Keluarga

Selain dari sekolah, keluarga juga merupakan tempat belajar bagi para siswa. Keberhasilan belajar anak di sekolah bukan hanya tugas seorang guru, tetapi juga orang tua siswa juga turut memperhatikan dan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi anak. Banyak siswa mengalami kesulitan belajar di rumah menurut hasil wawancara. Misalnya, banyak anak yang berasal dari keluarga kurang mampu dan tidak dapat membeli perlengkapan sekolah yang lengkap, sehingga anak menjadi kecewa, menarik diri dan putus asa serta semangat belajarnya berkurang. Hubungan yang kurang harmonis antara anak dan keluarga menyebabkan orang tua kurang memperhatikan anak.

Menurut Slameto (2014), hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan dan hukuman bagi keberhasilan belajar anak itu sendiri. Selain itu, menurut Baharuddin dan Wahyuni (2015:33) menunjukkan bahwa hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak, kakak atau adik yang harmonis akan membantu siswa memiliki kegiatan belajar yang baik. Hasil penelitian Rusmawan (2013:294) menunjukkan bahwa minat belajar dan dukungan orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar.

4) Faktor dari Lingkungan Masyarakat

Selain sekolah dan keluarga, masyarakat juga merupakan salah satu komponen yang dapat menentukan keberhasilan belajar siswa. Karena mahasiswa selalu berada di tengah-tengah masyarakat. Siswa sering menghabiskan waktu di warnet dengan bermain game online. Hal ini juga yang menjadi salah satu penyebab siswa tidak berminat lagi untuk belajar, bahkan ada yang putus sekolah karena bolos.

1.6 Cara Mengenal Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar

Menurut Ahmadi dan Supriyono (2013: 94), siswa berkesulitan belajar adalah siswa yang tidak dapat belajar dengan baik karena adanya ancaman, hambatan, atau ketidakmampuan belajar, sehingga menunjukkan gejala yang dapat diamati oleh guru, orang tua dan orang lain. Faktor adanya kesulitan belajar siswa dapat dilihat dari beberapa gejala sebagai berikut ini:

- 1) Menunjukkan prestasi belajar yang rendah di bawah rata-rata kelompok siswa di kelas.
- 2) Hasil belajar yang dicapai tidak sebanding dengan usaha yang dilakukan. Meskipun siswa berusaha keras untuk belajar, nilai mereka selalu buruk.
- 3) Siswa lamban dalam menyelesaikan tugas belajar. Dia tertinggal dari teman-temannya dalam segala hal. Misalnya, mengerjakan soal-soal selesai dalam waktu yang lama.
- 4) Siswa menampilkan sikap yang tidak pantas seperti acuh tak acuh, berpura-pura, berbohong, mudah tersinggung dan sebagainya.
- 5) Siswa menunjukkan perilaku tidak seperti biasanya. Misalnya siswa menjadi pemurung, pemarah, selalu bingung, selalu sedih, kurang senang, atau mengasingkan diri dari temannya.
- 6) Siswa yang ber-IQ tinggi seharusnya berpotensi mencapai tingkat belajar yang tinggi, tetapi pada kenyataannya mereka mencapai tingkat belajar yang rendah.
- 7) Siswa yang selalu mencapai prestasi belajar yang tinggi pada sebagian besar mata pelajaran, tetapi di lain waktu prestasi belajarnya menurun drastis.

Dari setiap gejala yang muncul, guru dapat menafsirkan atau memprediksi bahwa anak mungkin mengalami kesulitan belajar. Atau bisa berbeda, yaitu melalui investigasi:

- 1) Observasi

Observasi adalah cara memperoleh data dengan mengamati secara langsung objeknya. Selama observasi, catat gejala yang dialami orang tersebut, kemudian diseleksi untuk dipilih sesuai dengan tujuan pendidikan. Data yang diperoleh melalui observasi, seperti sikap siswa setelah pelajaran, apakah ada gejala seperti lelah, sedikit mengantuk, sulit konsentrasi, catatan tidak lengkap, malas

memperhatikan materi yang diberikan. Bagaimana persiapan psiko-fisik untuk pelajaran yang diberikan. Biasanya siswa yang malas menerima pelajaran kurang kreatif dan cekatan dalam mempersiapkan segala sesuatunya.

2) Wawancara

Wawancara adalah suatu cara memperoleh data dengan cara bertanya langsung kepada orang yang diteliti atau dari orang lain, guru, orang tua, atau teman dekat anak yang dapat memberikan informasi tentang orang yang diteliti. Wawancara sebagai penunjang tepat kegiatan observasi. Keakuratan data lebih terjamin jika kegiatan observasi diikuti dengan kegiatan wawancara.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara untuk mengetahui sesuatu dengan melihat catatan, arsip, dokumen yang berhubungan dengan orang yang diselidiki. Teknik dokumentasi merupakan metode yang sering digunakan untuk menemukan faktor-faktor penyebab yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar melalui dokumen siswa itu sendiri. Dokumen siswa yang harus dicari antara lain: riwayat hidup siswa, prestasi siswa, kumpulan ulangan, catatan kesehatan siswa, prestasi siswa, buku rapor, dan sebagainya. Oleh karena itu, untuk mencari tahu siswa yang mengalami kesulitan, guru harus bekerja sama dengan petugas BP, meskipun guru sendiri dapat bertindak sebagai petugas BP yang berusaha membantu siswa mengatasi kesulitan belajar.

4) Tes Diagnosis

Tes diagnosis dimaksudkan untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami anak didik berdasarkan hasil tes formatif sebelumnya. Tes diagnosis memerlukan sejumlah soal untuk satu mata pelajaran yang diperkirakan merupakan kesulitan bagi anak didik. Soal-soal tersebut bervariasi dan difokuskan pada kesulitan. Tes ini biasanya dilaksanakan sebelum suatu pelajaran berjalan. Diadakan untuk menjajaki pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai anak didik. Dengan kata lain, sejauh mana tingkat penguasaan anak didik terhadap bahan pelajaran yang akan diberikan guru, dapat diketahui dengan tes diagnosis.

2.7 Penelitian Relevan

Beberapa hasil penelitian yang relevan mengenai kesulitan belajar siswa yaitu: Penelitian yang dilakukan Zikra (2016) dengan judul Penelitian Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Biologi Siswa Kelas VII MTsS PGAI Padang Tahun Pelajaran 2015/2016. Dari hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar biologi siswa yaitu 45% siswa sulit belajar karena dari faktor diri sendiri, faktor dari lingkungan sekolah 33% dengan kategori rendah, faktor keluarga 70% (dengan kategori tinggi), faktor dari lingkungan masyarakat 63% (dengan kategori tinggi).

Penelitian Alawiyah dan Setiadi (2016) dengan judul penelitian Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Memahami Materi Invertebrata Kelas X MAN 2 Pontianak. Hasil analisis data tes menunjukkan bahwa persentase siswa yang mengalami kesulitan belajar adalah (39,92%). Hasil wawancara menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa meliputi kesulitan memahami nama ilmiah (59,74%), kesulitan memahami konsep (40,15%), dan kesulitan memahami istilah (26,66%). Hasil angket menunjukkan bahwa faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa, aspek minat (67,14%), motivasi (63,36%), kesehatan (70,08%) dan kecerdasan (53,23%). Faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa antara lain keluarga (72,07%) dan sekolah (67,24%) dan guru (54,74%). Namun faktor penyebab kesulitan belajar pada siswa dan cukup berpengaruh adalah faktor internal dari aspek intelegensi dengan indikator pemahaman dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal materi invertebrata, serta faktor eksternal dari sudut pandang guru dengan indikator untuk penggunaan metode dan media pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan Sianturi dan Gultom (2016), dengan judul penelitian Analisis Kesulitan Belajar Biologi dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Siswa di kelas X SMA Negeri 1 Sidikalang Tahun Pembelajaran 2015/2016. Melalui teknik analisis data yaitu dengan teknik analisis deskriptif presentase diketahui adanya faktor kesulitan belajar, seperti faktor biologis (47,67% atau cukup sulit), psikiatrik (49,95% atau cukup sulit), inteligensi (64,21% atau sulitt), minat (59,33% atau cukup sulitt), motivasi (59,80% atau cukup sulit), orangtua (67,89% atau sulit), suasana rumah (67,46%

atau sulit), guru (64,33% atau sulit), lingkungan sekolah (68,87% atau sulit), materi pelajaran (75,55% atau sulit) media (56,67% atau cukup sulit). Diperoleh persentase rata-rata kesulitan belajarsiswa sebesar 61,15% berarti siswa memiliki kesulitan belajar biologi yang cukup sulit. Berdasarkan hasil analisis angket yang dilakukan, dapat diketahui bahwa faktor yang paling mempengaruhi adalah faktor materi pelajaran yaitu sebesar 75,55% termasuk dalam kategori sulit. Kesulitan belajar siswa SMA Negeri 1 Sidikalang memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa sebesar 96,04%. Persentase tersebut dapat ditinjau dari faktor intern dan ekstern . Selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diukur secara empiris dalam penelitian ini. Penelitian ini menemukan bahwa ada dukungan yang diberikan kesulitan belajar terhadap hasil belajar siswa di SMANegeri 1 Sidikalang.

Penelitian yang dilakukan Hidayatussaadah, Hidayati, Umniyatie (2016) dengan Judul Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Archaeobacteria Dan Eubacteria di SMA Negeri 1 Muntilan. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis statistika deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ragam kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi Archaeobacteria dan Eubacteria yaitu kesulitan dalam memahami terminologi, memahami konsep, dan menuliskan nama ilmiah. (2) Ragam kesulitan belajar siswa yang dominan yaitu pada menuliskan nama ilmiah.

Penelitian yang dilakukan Fitarahmawati, Sukiya, Sudarsono (2017) dengan judul Analisis Ragam Kesulitan Belajar Biologi Materi Protista MAN di Kabupaten Wonosobo Tahun Ajaran2016/2017. Hasil analisis menunjukkan adanya kesulitan belajar siswa padamateri Protista terutama pada indikator kompetensi Memahami Cara Reproduksi Protista dan padatingkatan berpikir kognitif C4 (menganalisis). Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar Protista disebabkan pelaksanaan kurikulum tidak menggunakan pembelajaran yang menggunakan objek asli Protista dan sarana prasarana yang kurang mendukung pembelajaran tersebut.

Penelitian yang dilakukan Jariyah, Tyastirin (2020) dengan judul Penelitian Proses dan Kendala Pembelajaran Biologi di Masa Pandemi Covid-19: Analisis Respon Mahasiswa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses perkuliahan

daring di Prodi Biologi UIN Sunan Ampel Surabaya berjalan cukup baik. Beberapa kendala diantaranya banyak menghabiskan kuota serta jaringan internet lemah. Proses perkuliahan masih perlu untuk terus dioptimalkan dan perlu untuk dilakukan evaluasi demi perbaikan perkuliahan daring pada periode berikutnya.

Penelitian yang dilakukan Sadikin, Hamidah (2020) dengan judul Penelitian Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

- 1) mahasiswa telah memiliki fasilitas-fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk mengikuti pembelajaran daring;
- 2) pembelajaran daring memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya dan mampu mendorong munculnya kemandirian belajar dan motivasi untuk lebih aktif dalam belajar; dan
- 3) pembelajaran jarak jauh mendorong munculnya perilaku social distancing dan meminimalisir munculnya keramaian mahasiswa sehingga dianggap dapat mengurangi potensi penyebaran Covid-19 di lingkungan perguruan tinggi. Lemahnya pengawasan terhadap mahasiswa, kurang kuatnya sinyal di daerah pelosok, dan mahal biaya kuota adalah tantangan tersendiri dalam pembelajaran daring. Meningkatkan kemandirian belajar, minat dan motivasi, keberanian mengemukakan gagasan dan pertanyaan adalah keutungan lain dari pembelajaran daring.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMA PGRI Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Juni 2021.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini terdiri dari Siswa Kelas X dan XI IPA SMA PGRI Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021 dengan jumlah 60 orang.

Tabel 3.1. Populasi Penelitian

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan
1	X IPA SMA PGRI	15 orang	10 orang
2	XI IPA SMA PGRI	20 orang	15 orang
	Total	60 Orang	

Sumber: SMA PGRI Pekanbaru TA 2020/2021

3.2.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini merupakan sampel jenuh karena menggunakan semua populasi dijadikan sampel. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian didasarkan pada penelitian Riduwan (2015) disebutkan apabila subjek kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semua, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Karena jumlah sampel < 100 maka teknik sampling yang digunakan adalah sampel jenuh, ini berarti seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah metode deskriptif, yaitu pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Dengan penelitian deskriptif penulis menggambarkan atau menjelaskan variabel yang telah diteliti melalui

data-data yang diambil dari penelitian, kemudian dianalisis dan diambil suatu kesimpulan sebagai hasil penelitian. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.

Menurut Riduwan dan Sunarto (2010: 38) penelitian deskriptif merupakan metode penelitian menggambarkan suatu data yang akan dibuat baik sendiri maupun secara kelompok. Penelitian deskriptif umumnya dilakukan dengan tujuan utama yaitu untuk membuat gambaran secara sistematis data yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki atau diteliti.

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur pada penelitian ini ditetapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Identifikasi masalah
- 2) Penetapan populasi dan sampel penelitian
- 3) Penetapan variabel dan indikator penelitian yang dijadikan sebagai dasar penyusunan instrumen penelitian
- 4) Penyusunan instrumen penelitian
- 5) Validasi instrumen penelitian
- 6) Pengambilan data/penyebaran angket penelitian kepada responden
- 7) Pengolahan data
- 8) Penyusunan laporan hasil penelitian

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Instrumen Penelitian

Menurut Asra dan Irawan (2014: 97-98), pengumpulan data adalah proses memperoleh dan mengukur berbagai informasi tentang variabel yang diteliti dengan suatu cara yang sistematis. Tujuan pengumpulan data adalah untuk memperoleh bukti-bukti yang nyata dan benar, yang kemudian dapat digunakan untuk analisis data. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan pada penelitian ini menggunakan berupa angket (*questionare*), observasi, wawancara dan dokumentasi.

1) Angket (*questionare*)

Angket (*questionare*) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket (*questionare*) merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2017:199).

Angket yang digunakan dalam penelitian ini dimodifikasi dari Safitri (2021). Angket berjumlah 40 pertanyaan kemudian di validasi di SMA YLPI dengan jumlah responden 30 siswa. Setelah di validasi, angket berjumlah 23 pertanyaan yang akan digunakan untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa pada masa pembelajaran daring mata pelajaran biologi di SMA PGRI Kecamatan Bukit Raya. Angket dibagikan melalui *google form*. Sebelum membagi link *google form*, peneliti membuat grup WhatsApp terlebih dahulu untuk mempermudah menyebar link *google form*.

Penelitian ini menggunakan skala likert tiga kategori, yaitu Ya (Y), Kadang-kadang (K) dan Tidak (T). Untuk setiap item pertanyaan yang diajukan perindikator variabel, masing-masing alternatif jawaban dari 3 kategori dengan nilai skor sebagai berikut:

Tabel 3. 2. Pengukuran Skala likert

Positif (+)		Negatif (-)	
Kriteria Jawaban	Skor	Kriteria Jawaban	Skor
Ya (Y)	3	Ya (Y)	3
Kadang-kadang (K)	2	Kadang-kadang (K)	2
Tidak (T)	1	Tidak (T)	1

Sumber: Sugiyono (2015: 135)

Angket ini disusun berdasarkan indikator menurut Syah (2012: 183) yang terdiri atas tiga faktor, yaitu faktor fisiologi (diri sendiri), faktor keluarga, dan faktor sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.3 berikut ini:

Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Kesulitan Belajar Pada Masa Pembelajaran Daring

Indikator	Sub Indikator	Nomor Pernyataan Positif(+)	Nomor Pernyataan Negatif(-)	Jumlah
Internal	Fisiologi(Diri Sendiri)	1,6,8,9,12, 17,18,19, 20,22,23, 24,25,27	2,3,4,5,7,10, 11,13,14,15, 16,21,26	27
Eksternal	Lingkungan Sekolah	28,29,30,31, 33,34,35,36,37	32	10
	Lingkungan Keluarga	38,39,40		3
Jumlah				40

Sumber : Dimodifikasi dari Safitri (2020)

2) Observasi

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi (Arikunto, 2013: 272). Menurut Sugiyono (2017: 203) observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan angket karena observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Metode ini digunakan untuk memperoleh data secara umum berdasarkan pengamatan langsung terhadap objek penelitian.

Peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa yang sedang belajar melalui *zoom*. Karena pada masa pandemi siswa tidak melakukan pembelajaran secara langsung atau tatap muka, tetapi siswa belajar daring. Ada beberapa hal yang peneliti amati pada saat siswa belajar secara daring. Peneliti ikut serta pada saat siswa melakukan pembejalan dan diskusi melalui *zoom*.

3) Wawancara

Menurut Asra, Irawan, dan Purwoto (2014: 107-108), metode ini adalah cara cara umum untuk mengumpulkan informasi dari orang lain. Wawancara diklasifikasikan menjadi dua yaitu wawancara tidak terstruktur dan wawancara

terstruktur. Wawancara tidak terstruktur juga dikenal sebagai wawancara mendalam, dilakukan ketika pewawancara melakukan tanya jawab secara spontan dengan responden. Dalam wawancara terstruktur peneliti bertanya kepada responden atas dasar satu set pertanyaan-pertanyaan spesifik yang telah disiapkan sebelumnya, menggunakan kalimat dan urutan pertanyaan yang sebagaimana disebutkan dalam daftar wawancara.

Wawancara berfungsi untuk pengambilan data di lapangan dan peneliti berhadapan muka secara langsung dengan responden atau subjek yang diteliti. Peneliti menanyakan sesuatu yang telah direncanakan kepada responden dan hasilnya dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian (Sugiyono, 2013: 231).

Wawancara dengan siswa dilakukan melalui via telephone. Siswa dipilih beberapa orang secara acak pada tiap kelas. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengetahui kesulitan apa saja yang mereka alami pada saat pembelajaran daring mata pelajaran biologi di SMA PGRI Pekanbaru.

4) Dokumentasi

Menurut Arikunto (2013: 274), metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati. Menurut Sugiyono (2015: 240), dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), caritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Menurut Riduwan (2012: 77) dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto dan data yang relevan.

Dokumentasi penelitian ini dilakukan oleh siswa pada saat pengisian angket dirumah. Karena pada masa pandemi ini, siswa tidak belajar tatap muka. Pada saat sedang melakukan pengisian angket yang dibagikan melalui *google form*, siswa

mengambil dokumentasinya karena peneliti tidak bisa mengambil dokumentasi secara langsung.

3.5.2 Uji Coba Instrumen

Setelah instrumen disiapkan, langkah selanjutnya adalah menguji angket atau instrumen di salah satu kelas. Uji coba instrumen dilakukan sebelum penelitian yang sebenarnya dilakukan. Tujuan uji coba ini adalah untuk memeriksa validitas dan reliabilitas alat atau kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data. Diharapkan hasil penelitian tersebut valid dan reliabel.

Instrumen yang valid merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Oleh karena itu sebelum peneliti terjun kelapangan untuk mengumpulkan data, peneliti harus melakukan pembahasan untuk mempertimbangkan mengenai validitas dan reliabilitas instrumen akan digunakan dalam proses penelitian (Sugiyono, 2017: 173).

a) Uji Validasi Instrumen

Suatu instrumen dikatakan valid atau memiliki validitas jika instrumen benar-benar mengukur aspek segi yang akan diukur (Sukmadinata, 2015: 228) pengujian validitas instrumen. Menurut sugiyono (2012: 121) validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pada penelitian ini, uji coba validitas yang dilakukan terdiri dari 2 jenis, yaitu validitas konstruk dan validitas empiris.

Validitas konstruk merupakan validitas yang dilakukan dengan meminta pendapat para ahli atau validator. Angket sebagai instrumen penelitian yang telah dikategorikan berdasarkan indikator, selanjutnya dikonsultasikan kepada validator adalah salah satu Dosen Pendidikan Biologi FKIP UIR yaitu ibu Sepita Ferazona, M.Pd.

Validitas empiris dilakukan setelah validitas konstruk selesai dikonsultasikan dengan validator. Validitas empiris juga disebut uji coba instrumen. Menurut Sugiyono (2016: 125), sampel yang digunakan untuk uji coba

instrumen sekitar 30 orang siswa. Uji coba instrumen pada penelitian ini dicobakan pada kelas X IPA SMA YLPI Pekanbaru dengan jumlah siswa 30 orang.

Selanjutnya pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program *Microsoft Excel* dan program SPSS. Setelah uji validitas dan reabilitas maka angket yang awalnya berjumlah 40 item pertanyaan menjadi 23 item pertanyaan yang valid dan 17 item pertanyaan yang tidak valid (gugur).

b) Uji Reabilitas Instrumen

Reabilitas dalam bahasa Indonesia diambil dari kata *Reliability* dalam bahasa Inggris, berasal dari kata *reliable* yang artinya dapat dipercaya (Widyoko, 2014: 157). Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali digunakan untuk objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2017: 173).

Selanjutnya menurut Purwanto (2013: 153) keandalan (*reliability*) berasal dari kata *rely* yang artinya percaya dan *reliable* artinya dapat dipercaya. Reliabilitas berhubungan dengan kemampuan alat ukur untuk melakukan pengukuran yang relatif stabil dan konsisten karena pengukurannya menghasilkan alat yang minimal. Instrumen dikatakan reliabel jika $Cronbach's\ Alpha > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% dengan nilai reliabilitas alphanya (α) > 0,60. Untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian, pengolahan data dengan teknik *Cronbach Alpha* dengan SPSS (*Statistic Program for Social Science*) for Window 23 yang diinterpretasikan.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Kuantitatif

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif, dengan data angket disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi relatif. Menurut Sudijono (2011:42), frekuensi relatif adalah frekuensi yang disajikan tidak frekuensi sebenarnya, tetapi frekuensi yang diberikan dalam bentuk angka sebenarnya.

Analisis data seperti ini digunakan analisis frekuensi dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Besar Presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden/jumlah siswa (Sudijono, 2011: 43)

Untuk mengetahui tingkat kesulitan yang dihadapi siswa, persentase yang disesuaikan dengan nilai kriteria yang telah diterima akan disesuaikan dengan nilai kriteria yang telah ditetapkan oleh Riduwan dan Sunarto (2014:23).



Tabel 3.4 Kriteria Persentase

No	Persentase	Kategori
1	81%-100%	Sangat Tinggi
2	61%-80	Tinggi
3	41%-60%	Sedang
4	21%-40%	Rendah
5	0%-20%	Sangat Rendah

Sumber : Riduwan dan Sunarto 2014

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 13-27 April 2021 di kelas X dan XI IPA SMA PGRI Pekanbaru. Adapun responden yang dijadikan sampel pada penelitian ini terdiri dari 60 siswa yang terdiri dari 2 kelas.

Instrumen yang digunakan berupa angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penyebaran angket dilakukan melalui *google form* yang terdiri dari 23 item pertanyaan. Angket yang disebarkan kepada responden mengenai persepsi siswa mengenai pembelajaran daring yang diharapkan dapat menggambarkan atau mengungkapkan masalah, peristiwa, dan keadaan sebenarnya atau mengungkapkan masalah secara lebih mendalam mengenai persepsi siswa terhadap pembelajaran daring di SMA PGRI Pekanbaru.

4.2 Uji Coba Angket

Sebelum melakukan penyebaran angket peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas untuk menentukan valid atau tidaknya item pertanyaan yang digunakan. Pengujian validitas konstruk telah dilakukan dengan validator yang telah ditentukan sebelumnya, dan kemudian dilakukan validitas empiris (uji coba angket) dilaksanakan di kelas XI SMA YLPI Pekanbaru dengan jumlah responden sebanyak 30 orang siswa. Hal ini dilakukan agar item pertanyaan yang valid dapat diujikan di kelas sampel penelitian.

Angket yang terdiri dari 40 butir pernyataan diuji coba, uji validitasnya dihitung menggunakan program *Microsoft Excel* dan program SPSS dengan rumus *personproduct moment*. Item pertanyaan yang valid dan tidak valid (gugur) setelah dilakukan uji coba angket oleh peneliti dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1. Tabel Item Valid dan Gugur

Variabel	Sub Indikator	Sebaran Pernyataan Sebelum Validasi		Jumlah	Sebaran Pernyataan Sesudah Validasi		Jumlah
		(+)	(-)		(+)	(-)	
Kesulitan Belajar Siswa	1. Fisiologi (Diri sendiri)	1, 6, 8, 9, 12, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25,	2, 3, 4, 5, 7, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 21, 26	26	1, 9, 12, 17, 20, 22,	2, 3, 4, 7, 10, 13, 16, 21	14
	2. Lingkungan Sekolah	27, 28, 29, 30, 31, 33, 34, 35, 36, 37	32	11	27, 28, 30, 31, 33, 35	32	7
	3. Lingkungan Keluarga	38, 39, 40	-	3	39, 40	-	2
Jumlah Item	3 sub Indikator	26	14	40	14	9	23

Sumber: Dimodifikasi dari Safitri (2020)

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, dapat dilihat bahwa setelah dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas di SMA YLPI Pekanbaru, maka jumlah item pertanyaan yang sebelumnya terdiri dari 40 item pertanyaan terdapat 17 item tidak memenuhi kriteria validasi. Butir soal yang tidak valid tersebut tidak bisa dipakai pada angket penelitian. Dari hasil pengujian tersebut, maka angket yang akan diujikan pada sampel sesungguhnya di kelas X dan XI IPA SMA PGRI Pekanbaru terdiri dari 23 pertanyaan.

Uji reabilitas angket menggunakan rumus Alpha, diperoleh $r_{\alpha} = 0,773$. Berdasarkan tabel *Cronbach Alpha* di mana kuesioner dinyatakan reliabel jika nilai *cronbachnya* $> 0,60$. Hal ini menunjukkan bahwa item pertanyaan yang digunakan sebagai instrumen penelitian ini dapat dipercaya atau reliabel sehingga layak dijadikan instrumen.

Berikut disajikan pada Tabel 4.2 penomoran ulang item-item pertanyaan yang valid yang akan digunakan dikelas penelitian.

Tabel 4.2 Penomoran Ulang Validasi Angket

Variabel	Sub Indikator	No Item		Jumlah
		(+)	(-)	
Kesulitan Belajar Siswa	1. Fisiologi (Diri sendiri)	1, 6, 8, 11, 12, 14,	2, 3, 4, 5, 7, 9, 10, 13,	14
	2. Lingkungan Sekolah	15, 16, 17, 18, 20, 21	19	7
	3. Lingkungan Keluarga	22, 23	-	2
Jumlah Item	3 sub Indikator	14	9	23

4.3 Analisis Data Kesulitan Belajar Siswa pada Masa Pembelajaran Daring

Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Masa Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Biologi di kelas X dan XI IPA SMA PGRI Pekanbaru dapat dilihat melalui penyebaran angket yang disebarakan melalui *google form* dengan jumlah responden 60 orang siswa. Yang terdiri dari indikator internal dan eksternal, dengan sub indikator fisiologi (diri sendiri), lingkungan sekolah, lingkungan keluarga.

Angket yang telah disebarakan berisikan item-item pertanyaan yang disusun berdasarkan indikator yang telah ditentukan. 23 item pertanyaan valid, maka dihitung persentase dari setiap item yang diisi oleh responden. Hasil persentase yang diperoleh kemudian dihitung pada persentase rata-rata dan diinterpretasikan dengan kategori-kategori yang dijelaskan/didefinisikan sebelumnya. Adapun persentase keseluruhan indikator Kesulitan Belajar pada Masa Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Biologi di SMA PGRI Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021 untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

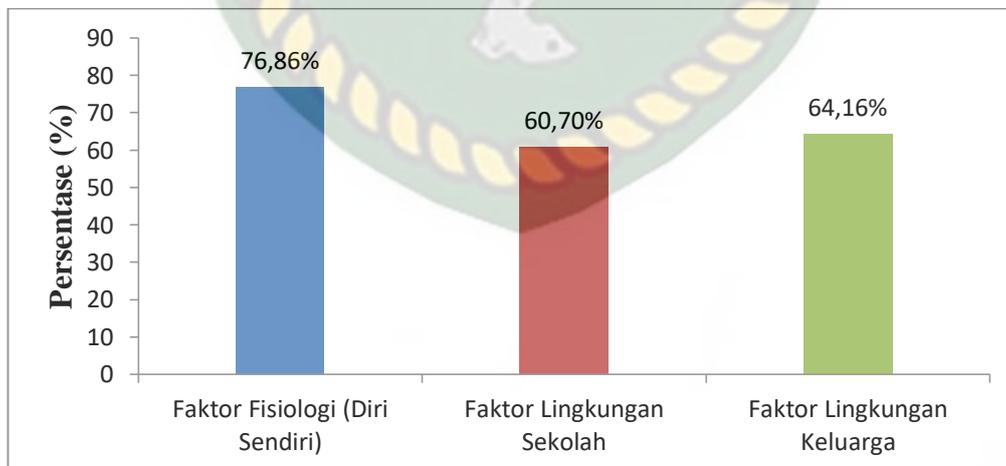
Tabel 4.3 Rekapitulasi Indikator Kesulitan Belajar Siswa

No.	Sub Indikator	Persentase	Kategori
1.	Fisiologi (diri sendiri)	76,86%	Tinggi
2.	Lingkungan sekolah	60,70%	Tinggi
3.	Lingkungan keluarga	64,16%	Tinggi
Jumlah		201,72%	
Rata-rata		67,24%	
Kesulitan		Tinggi	

Sumber: Data Peneliti 2021

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa semua faktor terhadap Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Masa Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Biologi di kelas X dan XI SMA PGRI Pekanbaru berada dalam kategori tinggi secara keseluruhan, dengan rata-rata persentase sebesar 67,24%. Pada faktor fisiologi (diri sendiri) dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 77%. Pada faktor lingkungan sekolah dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 61%. Pada faktor lingkungan keluarga dalam kategori tinggi dengan persentase 64%.

Persentase setiap faktor Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Masa Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Biologi di kelas X dan XI SMA PGRI Pekanbaru juga dapat dilihat pada Gambar 4.1 berikut:



Gambar 4.1 Grafik Persentase Seluruh Faktor Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Masa Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Biologi di kelas X dan XI SMA PGRI Pekanbaru

4.3.1 Rekapitulasi Analisis Data Kesulitan Belajar Siswa pada Masa Pembelajaran Daring pada Faktor Fisiologi (Diri Sendiri)

Adapun hasil rekapitulasi indikator Internal, faktor fisiologi (diri sendiri) pada setiap item pertanyaan dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut ini:

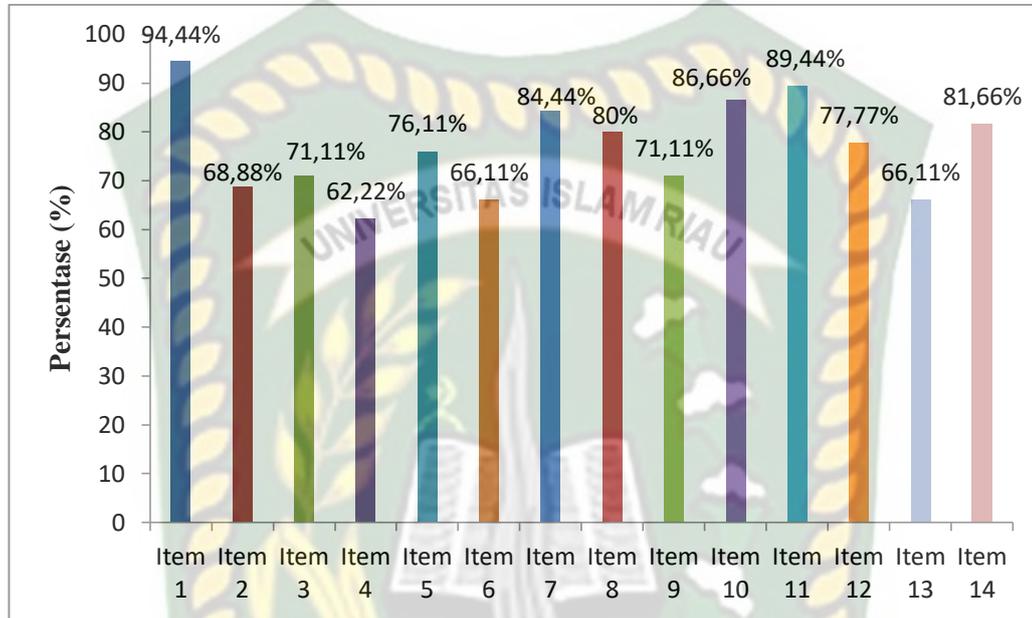
Tabel 4.4 Rekapitulasi Faktor Fisiologi

No Item	Alternatif Jawaban						(%)	Kategori
	YA		KD		TD			
	F	%	F	%	F	%		
1.	55	91,67%	0	0%	5	8,33%	94,44%	Sangat Tinggi
2.	8	13,33%	12	20%	40	66,67%	68,88%	Tinggi
3.	19	31,67%	30	50%	11	18,33%	71,11%	Tinggi
4.	10	16,67%	33	55%	16	26,67%	62,22%	Tinggi
5.	29	48,33%	19	31,67%	12	20%	76,11%	Tinggi
6.	12	20%	34	56,67%	15	25%	66,11%	Tinggi
7.	26	43,33%	30	50%	14	23,33%	84,44%	Sangat Tinggi
8.	29	48,33%	26	43,33%	5	8,33%	80%	Tinggi
9.	16	26,67%	36	60%	8	13,33%	71,11%	Tinggi
10.	42	70%	12	20%	6	10%	86,66%	Sangat Tinggi
11.	43	71,67%	15	25%	2	3,33%	89,44%	Sangat Tinggi
12.	26	43,33%	28	46,67%	6	10%	77,77%	Tinggi
13.	8	13,33%	43	71,67%	9	15%	66,11%	Tinggi
14.	34	56,67%	19	31,67%	7	11,67%	81,66%	Sangat Tinggi
Jumlah								1076,06
Persentase Kesulitan								76,86 %
Kategori								Tinggi

Berdasarkan data pada tabel 4.4 menunjukkan hasil bahwa analisis kesulitan belajar siswa pada masa pembelajaran daring pada faktor fisiologi (diri sendiri) secara keseluruhan dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 76,86%.Padafaktor ini, item pertanyaan 1 apakah siwa memiliki smartphone untuk proses pembelajaran daring termasuk kedalam kategori sangat tinggi dengan persentase 94,44%, dan merupakan item yang memiliki persentase paling tinggi dengan dominan jawaban responden adalah ya sebanyak 55 orang sebesar 91,67%.Sedangkan pada item pertanyaan 4 apakah siswamemahami tentang pembelajaran dalam internet (daring) termasuk kedalam kategori tinggi dengan

persentase 62,22% yang merupakan item pertanyaan dengan persentase terendah dengan dominan jawaban responden kadang-kadang sebanyak 33 orang sebesar 55%.

Untuk melihat persentase keseluruhan item pertanyaan pada faktor ini juga dapat dilihat pada Gambar 4.2 berikut:



Gambar 4.2 Grafik Persentase Keseluruhan Item Pertanyaan Faktor Fisiologi

4.3.2 Rekapitulasi Analisis Data Kesulitan Belajar Siswa pada Masa Pembelajaran Daring pada Faktor Lingkungan Sekolah

Adapun hasil rekapitulasi indikator Eksternal, faktor lingkungan sekolah pada setiap item pertanyaan dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut ini:

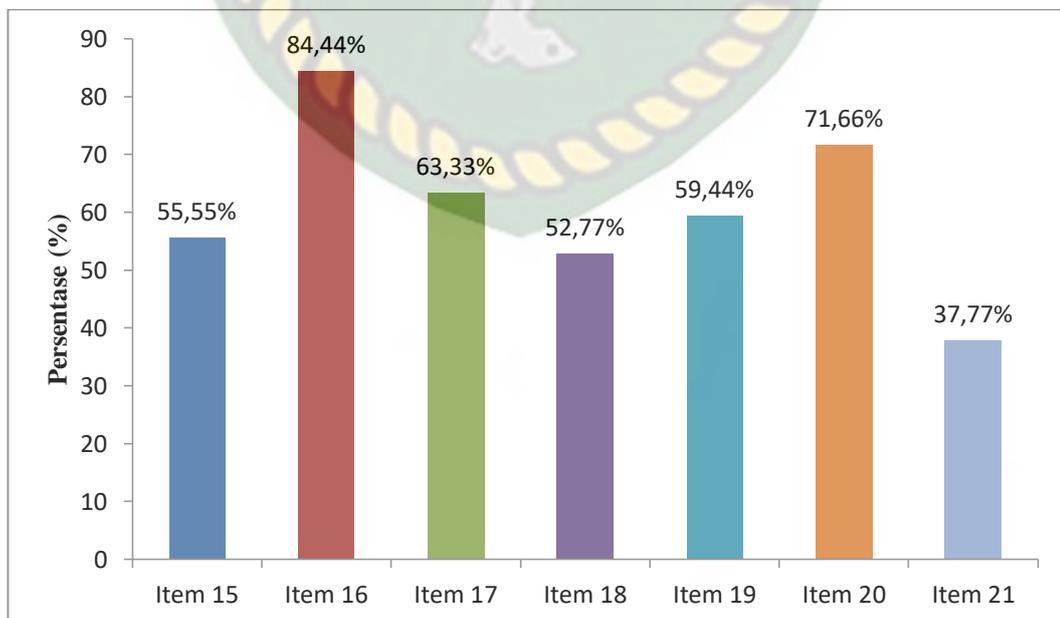
Tabel 4.5 Rekapitulasi Faktor Lingkungan Sekolah

No Item	Alternatif Jawaban						(%)	Kategori
	YA		KD		TD			
	F	%	F	%	F	%		
15.	6	10%	28	46,67%	26	43,33%	55,55%	Sedang
16.	39	65%	14	23,33%	7	11,67%	84,44%	Sangat Tinggi
17.	26	43,33%	2	3,33%	32	53,33%	63,33%	Tinggi
18.	13	21,67%	9	15%	38	63,33%	52,77%	Sedang
19.	16	26,67%	15	25%	29	48,33%	59,44%	Sedang

20.	29	48,33%	11	18,33%	20	33,33%	71,66%	Tinggi
21.	6	10%	6	10%	48	80%	37,77%	Rendah
Jumlah								424,96
Persentase Kesulitan								60,70 %
Kategori								Tinggi

Berdasarkan data pada tabel 4.5 menunjukkan hasil bahwa analisis kesulitan belajar siswa pada masa pembelajaran daring pada faktor lingkungan sekolah secara keseluruhan dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 60,70%. Pada faktor ini, item pertanyaan 16 apakah pemerintah telah mendukung dan memfasilitasi dalam proses pembelajaran daring termasuk kedalam kategori sangat tinggi dengan persentase 84,44% dan merupakan item yang memiliki persentase paling tinggi dengan dominan jawaban responden adalah ya sebanyak 36 orang sebesar 65%. Sedangkan pada item pertanyaan 21 apakah sekolah memberi fasilitas berupa penggunaan komputer sekolah kepada siswa yang tidak memiliki smartphone untuk pembelajaran daring termasuk kedalam kategori rendah dengan persentase 37,77% yang merupakan item pertanyaan dengan persentase terendah dengan dominan jawaban responden tidak sebanyak 48 orang sebesar 80%.

Untuk melihat persentase keseluruhan item pertanyaan pada faktor ini juga dapat dilihat pada Gambar 4.3 berikut:



Gambar 4.3 Grafik Persentase Keseluruhan Item Pertanyaan Faktor Lingkungan Sekolah

4.3.3 Rekapitulasi Analisis Data Kesulitan Belajar Siswa pada Masa Pembelajaran Daring pada Faktor Lingkungan Keluarga

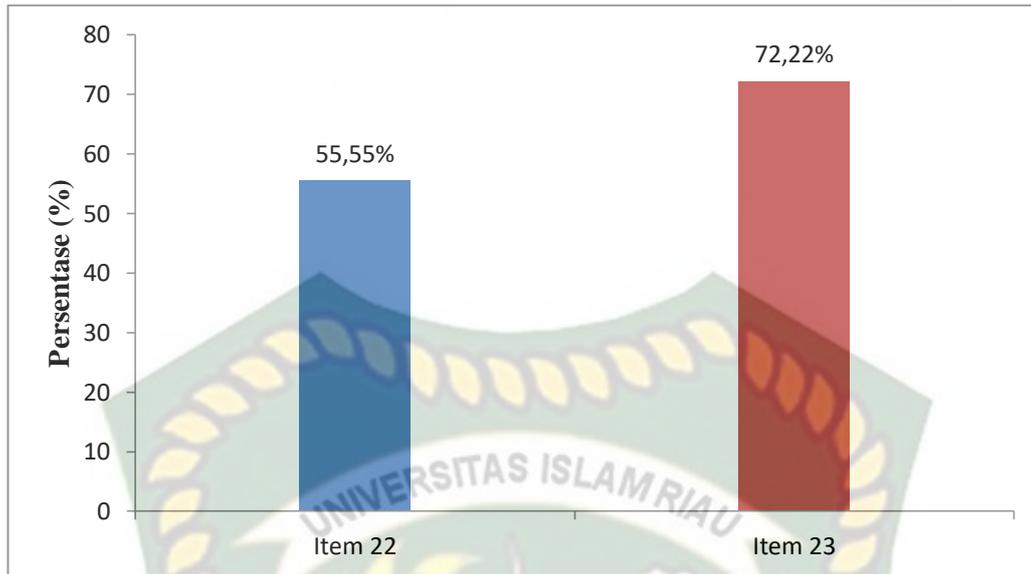
Adapun hasil rekapitulasi indikator Eksternal, faktor lingkungan keluarga pada setiap item pertanyaan dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6 Rekapitulasi Faktor Lingkungan Keluarga

No Item	Alternatif Jawaban						Kesulitan	
	YA		KD		TD			(%)
	F	%	F	%	F	%		
22.	13	21,67%	14	23,33%	33	55%	55,55%	Sedang
23.	26	43,33%	19	31,67%	15	25%	72,77%	Tinggi
Jumlah								128,32
Persentase Kesulitan								64,16 %
Kategori								Tinggi

Berdasarkan data pada tabel 4.6 menunjukkan hasil bahwa analisis kesulitan belajar siswa pada masa pembelajaran daring pada faktor lingkungan keluarga secara keseluruhan dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 64,16%. Pada faktor ini, item pertanyaan 23 apakah keluarga membantu ketika siswa mengalami kesulitan dalam belajar termasuk kedalam kategori tinggi dengan persentase 72,77% dan merupakan item yang memiliki persentase paling tinggi dengan dominan jawaban responden adalah ya sebanyak 26 orang sebesar 43,33%. Sedangkan pada item pertanyaan 22 apakah orang tua siswa memberikan laporan kepada pengajar atau guru tentang aktifitas siswa selama mengikuti pembelajaran daring termasuk kedalam kategori sedang dengan persentase 55,55% yang merupakan item pertanyaan dengan persentase terendah dengan dominan jawaban responden tidak sebanyak 33 orang sebesar 55%.

Untuk melihat persentase keseluruhan item pertanyaan pada faktor ini juga dapat dilihat pada Gambar 4.4 berikut:



Gambar 4.4 Grafik Persentase Keseluruhan Item Pertanyaan Faktor Lingkungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang didapatkan tentang analisis kesulitan belajar siswa pada masa pembelajaran daring mata pelajaran Biologi di SMA PGRI Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021, maka diperoleh jumlah siswa dan persentase kategori analisis kesulitan belajar siswa pada masa pembelajaran daring yang dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut ini:

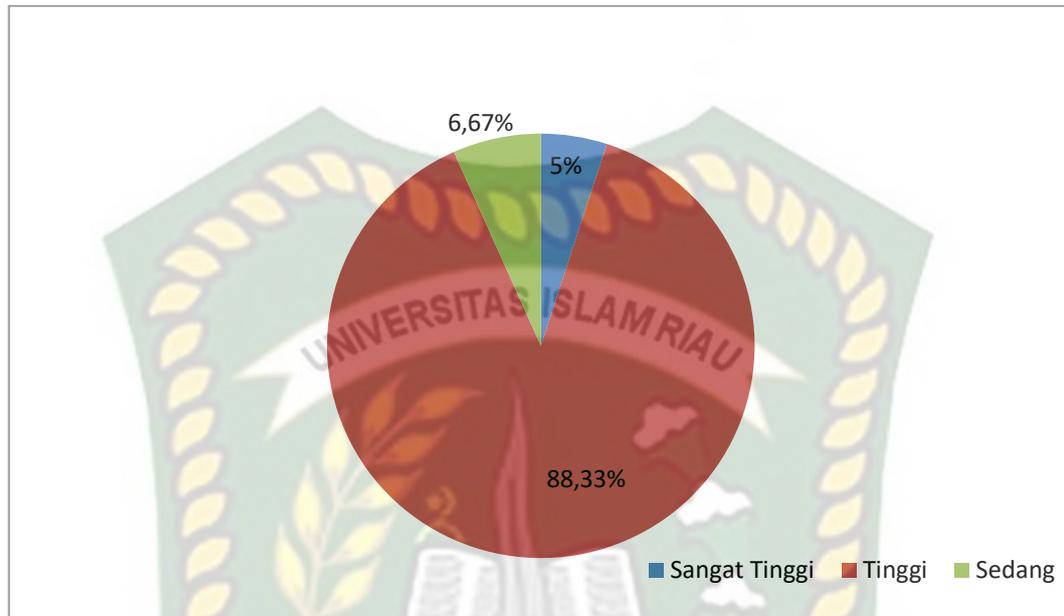
Tabel 4.7 Jumlah siswa dan persentase kategori analisis kesulitan belajar siswa

No	Kategori	JumlahSiswa	Persentase
1	Sangat Tinggi	3	5%
2	Tinggi	53	88,33%
3	Sedang	4	6,67%

Dari Tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa jumlah siswa dalam kategori sangat tinggi pada analisis kesulitan belajar siswa pada masa pembelajaran daring sebanyak 3 siswa dengan persentase sebesar 5%. Kemudian jumlah siswa dalam kategori tinggi pada analisis kesulitan belajar siswa pada masa pembelajaran daring sebanyak 53 siswa dengan persentase sebesar 88,33%. Selanjutnya, jumlah siswa dalam kategori sedang pada analisis kesulitan belajar siswa pada masa pembelajaran daring sebanyak 4 siswa dengan persentase sebesar 6,67%. Untuk

melihat besarnya persentase kategori analisis kesulitan belajar siswa pada masa pembelajaran daring juga dapat dilihat pada diagram lingkaran berikut ini:

Gambar 4.5 Diagram persentase kategori analisis kesulitan belajar siswa



4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dari pengolahan data yang telah dilakukan di kelas X dan XI SMA PGRI Pekanbaru menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa pada masa pembelajaran daring secara keseluruhannya berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 67,24%. Hal ini didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan angket bahwa pembelajaran Biologi secara daring yang diterapkan saat ini kurang maksimal karena keterbatasan siswa untuk bertanya secara langsung kepada guru yang bersangkutan, kurang efektifnya pembelajaran daring karena gangguan internet, dan tidak ada paket internet, siswa sulit untuk memahami materi hanya menggunakan PPT, masih ada beberapa siswa tidak mengumpulkan tugas padahal tugas penunjang nilainya, masih ada beberapa siswa yang tidak mengikuti diskusi via *zoom* sehingga membuatnya tidak memahami materi yang telah diberikan guru, dan waktu belajar yang singkat membuat yang menjadi lebih singkat membuat siswa hanya fokus untuk mengerjakan tugas sehingga kurang aktif bertanya saat jam pelajaran berlangsung.

Kruse (dalam Rusman, Kurniawan, dan Riyana, 2013: 266) mengemukakan bahwa pembelajaran daring banyak memberikan manfaat bagi siswa. Hal ini tentu

saja didukung dengan perancangan yang baik dan tepat sehingga menjadikan pembelajaran yang menyenangkan, memiliki unsur interaktivitas yang tinggi serta mengurangi biaya operasional yang biasanya dikeluarkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran daring dianggap lebih fleksibel, materi pelajaran dapat diakses dalam bentuk data digital yang diuraikan melalui perangkat elektronik seperti komputer, *smartphone*, atau telepon seluler.

Hasil penelitian Mustakim (2020) mengatakan bahwa meskipun banyak kemudahan untuk pembelajaran online, siswa lebih menyukai pembelajaran secara tatap muka. Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan psikolog pendidikan Eva Maizarra Puspita Dewi, di mana ditemukan bahwa ada tiga reaksi terhadap perilaku individu jika terjadi bahaya. Pertama dia akan menolak kenyataan, kemudian bernegosiasi dan akhirnya menerimanya. Mungkin pada titik ini, siswa menyukai pembelajaran tatap muka karena mereka masih berada pada tahap menolak. Pasalnya, baru satu bulan pembelajaran online berlangsung. Kemungkinan jawabannya akan berubah dalam beberapa bulan ke depan jika pertanyaan yang sama ditanyakan lagi karena mereka sudah mampu beradaptasi dengan pembelajaran online.

Pembahasan lebih lanjut mengenai analisis kesulitan belajar siswa pada mada pembelajaran daring dari setiap indikator adalah sebagai berikut:

4.4.1 Faktor Fisiologi (Diri Sendiri)

Pada faktor fisiologi (diri sendiri) memiliki kategori tinggi dengan persentase sebesar 76,86%. Faktor fisiologi akan memberikan landasan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan belajar secara optimal. Sebaliknya, tanpa kehadiran faktor-faktor dapat memperlambat proses belajar bahkan dapat menambah kesulitan dalam belajar (Sardiman, 2014: 39). Hal ini didukung oleh pendapat Gultom (2016) dalam penelitian yang dilakukan tentang analisis kesulitan belajar siswa dominan adalah faktor internal atau diri sendiri yaitu sebesar 64,21% yang menyangkut dengan inteligensi, minat dan motivasi. Berdasarkan hasil yang didapat pada penelitian ini, siswa mengalami kesulitan belajar dikarenakan siswa kurang memiliki teman dalam berdiskusi sehingga siswa tidak memiliki target yang ingin dicapainya yang menyebabkan siswa putus asa.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan angket siswa, pembelajaran Biologi yang diterapkan dikelas X dan XI SMA PGRI Pekanbaru selama masa pandemi covid-19 memanfaatkan penggunaan *Google Classroom*, *Zoom*, dan aplikasi *Wahtsapp*. Dalam proses pembelajaran daring, siswa diberikan materi dalam bentuk PDF dan PPT yang disertai gambar dan video yang mendukung pembelajaran. Akan tetapi pembelajaran daring kurang efektif karena diskusi tidak secara langsung sehingga membuat minat siswa menurun.

Pada faktor ini, faktor fisiologi (diri sendiri) memiliki 14 item pertanyaan. Pada item pertanyaan 1 apakah siswa memiliki *smartphone* untuk proses pembelajaran daring termasuk kedalam kategori sangat tinggi dengan persentase 94,44%. Pada item pertanyaan ini, sebanyak 55 responden menjawab ya, sebanyak 5 responden menjawab tidak. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa melalui via telephone, hampir seluruh siswa memiliki *smartphone* karena *smartphone* penunjang utama proses pembelajaran daring. Melalui *smartphone* juga mempermudah siswa untuk mencari referensi lain diinternet.

Pada item pertanyaan 2 apakah siswa bergantian menggunakan *smartphone* dengan kakak/adik termasuk kedalam kategori tinggi dengan persentase 68,88%. Pada item pertanyaan ini, sebanyak 8 responden menjawab ya, 12 responden menjawab kadang-kadang, dan 40 responden menjawab tidak. Berdasarkan hasil angket dan wawancara dengan siswa, hampir seluruh siswa memiliki *smartphone* jadi tidak harus bergantian menggunakan *smartphone* dengan kakak/adik.

Pada item pertanyaan 3 apakah siswa sering mengalami kendala signal internet saat proses pembelajaran daring termasuk kedalam kategori tinggi dengan persentase 71,11%. Pada item pertanyaan ini, sebanyak 19 responden menjawab ya, 30 responden menjawab kadang-kadang, dan 11 responden menjawab tidak. Berdasarkan hasil angket dan wawancara dengan siswa, tidak semua siswa yang rumahnya mempunyai *WiFi* dan jaringan yang stabil sehingga membuatnya kesulitan saat ingin diskusi secara daring. Tetapi sekolah juga memberi keringanan kepada siswa dalam mengumpulkan tugas, siswa yang tidak bisa mengumpulkan tugas karena kendala jaringan dibolehkan mengumpulkan tugas secara langsung kerumah guru bidang studi.

Pada item pertanyaan 4 apakah siswa tidak memahami tentang pembelajaran dalam internet (daring) termasuk kedalam kategori tinggi dengan persentase 62,22%. Pada item pertanyaan ini, sebanyak 10 responden menjawab ya, 33 responden menjawab kadang-kadang, dan 16 responden menjawab tidak. Berdasarkan hasil angket dan wawancara dengan siswa, siswa kurang menguasai pembelajaran secara daring dan tidak diberikan pemahaman tentang media pembelajaran daring.

Pada item pertanyaan 5 apakah siswa kurang berminat belajar daring karena siswa kurang mampu belajar mandiri termasuk kedalam kategori tinggi dengan persentase 76,11%. Pada item pertanyaan ini, sebanyak 29 responden menjawab ya, 19 responden menjawab kadang-kadang, dan 12 responden menjawab tidak. Berdasarkan hasil angket dan wawancara dengan siswa, siswa lebih mudah bertanya secara langsung tentang materi yang belum mereka pahami kepada guru ataupun teman yang lebih pandai. Pada saat daring siswa harus memahami sendiri materi yang telah diberikan guru melalui *google classroom*, dan hanya mencari referensi lain diinternet.

Pada item pertanyaan 6 apakah siswa aktif bertanya saat pembelajaran daring berlangsung termasuk kedalam kategori tinggi dengan persentase 66,11%. Pada item pertanyaan ini, sebanyak 12 responden menjawab ya, 34 responden menjawab kadang-kadang, dan 15 responden menjawab tidak. Berdasarkan hasil angket dan wawancara dengan siswa, siswa kurang percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya sedangkan sekarang siswa sudah dituntut aktif dalam proses pembelajaran. Karena sudah menggunakan kurikulum 2013, yang menerapkan *student center* dimana siswa yang menjadi pusat dan guru yang menjadi fasilitator.

Pada item pertanyaan 7 apakah siswa sering kehabisan paket internet selama pembelajaran daring termasuk kedalam kategori sangat tinggi dengan persentase 84,44%. Pada item pertanyaan ini, sebanyak 26 responden menjawab ya, 30 responden menjawab kadang-kadang, dan 14 responden menjawab tidak. Berdasarkan hasil angket dan wawancara dengan siswa, siswa banyak menggunakan paket internet untuk bermain game ataupun streaming film dan sosial media sehingga sering kehabisan paket internet.

Pada item pertanyaan 8 apakah jadwal diskusidilakukan sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan termasuk kedalam kategori tinggi dengan persentase 80%. Pada item pertanyaan ini, sebanyak 29 responden menjawab ya, 26 responden menjawab kadang-kadang, dan 5 responden menjawab tidak. Berdasarkan hasil angket dan wawancara dengan siswa, guru dapat mengarahkan siswa agar menyelesaikan tugas dan diskusi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Pada item pertanyaan 9 apakah siswa tidak memahami materi diskusi secara daring termasuk kedalam kategori tinggi dengan persentase 71,11%. Pada item pertanyaan ini, sebanyak 16 responden menjawab ya, 36 responden menjawab kadang-kadang, dan 8 responden menjawab tidak. Berdasarkan hasil angket dan wawancara dengan siswa, siswa lebih mudah bertanya secara langsung kepada guru ataupun teman tentang materi yang sedang didiskusikan. Pembelajaran Biologi akan lebih mudah dipahami dan dimengerti jika dijelaskan secara langsung dan juga dimudahkan diskusi serta bertanya kepada guru bidang studi. Selain itu, tingkat pemahaman siswa berbeda-beda.

Pada item pertanyaan 10 apakah jumlah tugas yang banyak membuat siswa kesulitan mengerjakan secara maksimal termasuk kedalam kategori sangat tinggi dengan persentase 86,66%. Pada item pertanyaan ini, sebanyak 42 responden menjawab ya, 12 responden menjawab kadang-kadang, dan 6 responden menjawab tidak. Berdasarkan hasil angket dan wawancara dengan siswa, siswa tidak dapat menyelesaikan tugas secara maksimal karena banyaknya tugas pada tiap mata pelajaran. Karena penunjang utama nilai adalah tugas. Sehingga setiap setelah memberi materi dan diskusi, guru selalu memberikan tugas-tugas. Agar belajar secara daring lebih efektif.

Pada item pertanyaan 11 apakah siswa mengerjakan tugas sendiri termasuk kedalam kategori sangat tinggi dengan persentase 89,44%. Pada item pertanyaan ini, sebanyak 43 responden menjawab ya, 15 responden menjawab kadang-kadang, dan 2 responden menjawab tidak. Berdasarkan hasil angket dan wawancara dengan siswa, siswa bisa *browsing* untuk mencari jawaban yang tidak mereka pahami. Sudah banyak referensi lain yang ada diinternet. Siswa tidak

harus terfokus kepada buku untuk mencari pemahaman tentang tugas yang tidak dipahami.

Pada item pertanyaan 12 apakah siswa sering membaca bahan ajar yang telah diberikan guru termasuk kedalam kategori tinggi dengan persentase 77,77%. Pada item pertanyaan ini, sebanyak 26 responden menjawab ya, 28 responden menjawab kadang-kadang, dan 6 responden menjawab tidak. Berdasarkan hasil angket dan wawancara dengan siswa, siswa sudah harus mempelajari terlebih dahulu materi yang akan mereka pelajari karena kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berpusat pada siswa atau *student center* jadi disini guru berfungsi sebagai fasilitator pendidikan. Dan untuk lebih mengerti, siswa membaca kembali bahan ajar yang telah diberikan guru sebelum diskusi. Jadi saat diskusi siswa sudah paham dan mengerti apa yang disampaikan guru.

Pada item pertanyaan 13 apakah setelah membaca bahan ajar siswa tetap tidak bisa memahami materi yang diberikan guru termasuk kedalam kategori tinggi dengan persentase 66,11%. Pada item pertanyaan ini, sebanyak 8 responden menjawab ya, 43 responden menjawab kadang-kadang, dan 9 responden menjawab tidak. Berdasarkan hasil angket dan wawancara dengan siswa, tidak semua siswa memiliki tingkat kemampuan yang tinggi. Sehingga siswa tetap harus diberikan penjelasan oleh guru agar mempermudah siswa untuk memahami materi.

Pada item pertanyaan 14 apakah siswa lebih memahami bahan ajar berupa video pembelajaran yang dibuat oleh guru siswa sendiri termasuk kedalam kategori sangat tinggi dengan persentase 81,66%. Pada item pertanyaan ini, sebanyak 34 responden menjawab ya, 19 responden menjawab kadang-kadang, dan 7 responden menjawab tidak. Berdasarkan hasil angket dan wawancara dengan siswa, bahan ajar yang dibuat oleh guru lebih terperinci sehingga mudah dipahami oleh siswa. Dan bahan ajar yang dibuat oleh guru tidak membosankan, sehingga siswa lebih bersemangat memahami bahan ajar berupa video yang dibuat oleh guru.

4.4.2 Faktor Lingkungan Sekolah

Pada faktor lingkungan sekolah memiliki kategori tinggi dengan persentase sebesar 60,70%. Seperti halnya pada penelitian Gultom (2016), ditemukan persentase kesulitan belajar mencapai 68,87% di faktor lingkungan sekolah. Persentase ini menunjukkan bahwa faktor yang berpengaruh dalam kesulitan belajar yang dapat menghambat proses pembelajaran siswa. Lingkungan sekolah yang bagi anak didik untuk belajar hendaknya memadai, ditunjukkan dengan gedung dan perabot yang sesuai, adanya fasilitas yang mendukung seperti laboratorium dan alat praktikum, suasana gedung yang jauh dari keramaian kota dan ukuran gedung yang sesuai dengan kapasitas siswa.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan angket siswa, pada indikator lingkungan sekolah menunjukkan bahwa siswa tidak selalu melakukan pembelajaran di sekolah, karena pada masa pandemi ini siswa melakukan pembelajaran secara daring. Sehingga membuat kurang efektif karena siswa lebih memahami pembelajaran secara tatap muka. Sekarang sekolah sudah menerapkan pembelajaran daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan). Materi yang diberi melalui *google classroom*, dan diskusinya di sekolah. Pembelajaran secara daring lebih terbatas karena siswa tidak dapat berinteraksi secara langsung dengan guru dan siswa, serta tidak adanya praktikum membuat pembelajaran Biologi sedikit membosankan.

Pada faktor ini, faktor lingkungan sekolah memiliki 7 item pertanyaan. Pada item pertanyaan 15 apakah dalam proses pembelajaran siswa selalu menggunakan aplikasi *zoom* termasuk kedalam kategori sedang dengan persentase 55,55%. Pada item pertanyaan ini, sebanyak 6 responden menjawab ya, sebanyak 28 responden menjawab kadang-kadang, sebanyak 26 responden menjawab tidak. Berdasarkan hasil wawancara dan angket siswa, guru tidak selalu menggunakan aplikasi *zoom*, terkadang menggunakan *google classroom*, dan kadang menggunakan *google form* untuk proses pembelajaran daring.

Pada item pertanyaan 16 apakah pemerintah telah mendukung dan memfasilitasi dalam proses pembelajaran daring termasuk kedalam kategori sangat tinggi dengan persentase 84,44%. Pada item pertanyaan ini, sebanyak 39 responden menjawab ya, sebanyak 14 responden menjawab kadang-kadang,

sebanyak 7 responden menjawab tidak. Berdasarkan hasil wawancara dan angket siswa, pemerintah sudah membantu memfasilitasi memberikan data internet untuk meringankan siswa selama proses pembelajaran daring. Data internet diberikan secara gratis oleh pemerintah agar siswa tidak merasa keberatan membeli paket data internet untuk proses pembelajaran daring.

Pada item pertanyaan 17 apakah siswa mengetahui aplikasi pembelajaran online yang dibuat pemerintah (Rumah Belajar) termasuk kedalam kategori tinggi dengan persentase 63,33%. Pada item pertanyaan ini, sebanyak 26 responden menjawab ya, sebanyak 2 responden menjawab kadang-kadang, sebanyak 32 responden menjawab tidak. Berdasarkan hasil wawancara dan angket siswa, masih banyak siswa yang tidak mengetahui aplikasi pembelajaran online yang dibuat oleh pemerintah (Rumah Belajar) karena guru jarang menggunakan aplikasi tersebut pada saat pembelajaran daring.

Pada item pertanyaan 18 apakah siswa telah menggunakan aplikasi pembelajaran dari website pemerintah termasuk kedalam kategori sedang dengan persentase 52,77%. Pada item pertanyaan ini, sebanyak 13 responden menjawab ya, sebanyak 9 responden menjawab kadang-kadang, sebanyak 38 responden menjawab tidak. Berdasarkan hasil wawancara dan angket siswa, guru jarang menggunakan aplikasi pembelajaran dari website pemerintah pada saat pembelajaran daring.

Pada item pertanyaan 19 apakah siswa mahir dalam menggunakan aplikasi online yang dibuat pemerintah termasuk kedalam kategori sedang dengan persentase 59,44%. Pada item pertanyaan ini, sebanyak 16 responden menjawab ya, sebanyak 15 responden menjawab kadang-kadang, sebanyak 29 responden menjawab tidak. Berdasarkan hasil wawancara dan angket siswa, guru jarang menggunakan aplikasi pembelajaran dari website pemerintah pada saat pembelajaran daring sehingga siswa tidak mahir bahkan tidak mengetahui aplikasi yang dibuat pemerintah.

Pada item pertanyaan 20 apakah sekolah memberikan pelatihan tentang aplikasi (*google classroom, zoom, dan lainnya*) yang menunjang proses pembelajaran daring termasuk kedalam kategori tinggi dengan persentase 71,66%. Pada item pertanyaan ini, sebanyak 29 responden menjawab ya, sebanyak 11

responden menjawab kadang-kadang, sebanyak 20 responden menjawab tidak. Berdasarkan hasil wawancara dan angket siswa, guru memberi pelatihan dan pemahaman tentang aplikasi yang akan digunakan untuk proses pembelajaran daring agar memudahkan siswa saat belajar. Pada saat proses pembelajaran, siswa sudah paham tentang aplikasi yang akan digunakan utk proses pembelajaran daring.

Pada item pertanyaan 21 apakah sekolah memberi fasilitas berupa penggunaan komputer sekolah kepada siswa yang tidak memiliki smartphone untuk pembelajaran daring termasuk kedalam kategori rendah dengan persentase 37,77%. Pada item pertanyaan ini, sebanyak 6responden menjawab ya, sebanyak 6 responden menjawab kadang-kadang, sebanyak 48 responden menjawab tidak. Berdasarkan hasil wawancara dan angket siswa, hampir semua siswa memiliki smartphone untuk proses pembelajaran daring sehingga sekolah tidak perlu memfasilitasi siswa untuk proses pembelajaran daring.

4.4.3 Faktor Lingkungan Keluarga

Pada faktor lingkungan keluarga memiliki kategori tinggi dengan persentase sebesar 64,16%. Hal ini sependapat dengan Gultom (2016) dengan persentase 67,89% yang menyatakan bahwa faktor lingkungan keluarga sangat berperan untuk menunjang proses pembelajaran. Faktor penghambat yang mempengaruhi pendidikan dalam satu keluarga ada beberapa macam yaitu: rendahnya pendidikan orangtua, kehidupan ekonomi yang dimiliki keluarga, terbatasnya pengetahuan tentang asli kecerdasan emosional yang sesungguhnya, kurangnya waktu, perhatian, hubungan yang harmonis dalam kehidupan rumah tangga.Hal ini merupakan masalah yang sering didapati pada siswa, seperti yang dikutip dari Djamaah (2011) bahwa faktor eksternal antara lain lingkungan keluarga sangat mempengaruhi kesulitan anak didik dalam belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan angket siswa, pada faktor lingkungan keluarga menunjukkan bahwa dalam hal ini orangtua jarang atau bahkan ada yang tidak pernah membantu siswa dalam belajar serta kurangnya dorongan orangtua terhadap siswa dalam belajar terutama mata pelajaran biologi. Masih banyak orangtua yang beranggapan pendidikan itu hanya di dapatkan

disekolah, padahal dirumah lah pendidikan pertama terbentuk. Sebab itu jarang orang tua yang mengontrol dan mengingatkan anaknya tentang belajar, walaupun tidak semua orangtua seperti itu. Lingkungan keluarga yang kurang harmonis juga mempengaruhi pola pikir siswa dan membuatnya merasa tidak nyaman dirumah. Sehingga siswa lebih suka menghabiskan waktu diluar rumah dan mengabaikan tugas tugas dan belajarnya. Keadaan seperti ini akan berpengaruh terhadap proses belajarnya.

Pada faktor ini, faktor lingkungan keluarga memiliki 2 item pertanyaan. Pada item pertanyaan 22 apakah orangtua siswa memberikan laporan kepada pengajar atau guru tentang aktifitas siswa selama mengikuti pembelajaran daring termasuk kedalam kategori sedang dengan persentase 55,55%. Pada item pertanyaan ini, sebanyak 13 responden menjawab ya, sebanyak 14 responden menjawab kadang-kadang, sebanyak 33 responden menjawab tidak. Berdasarkan hasil wawancara dan angket siswa, tidak semua orang tua memberikan laporan kepada guru tentang aktifitas siswa selama mengikuti pembelajaran daring. Tapi ada juga beberapa orang tua memberikan laporan kepada guru tentang siswa. Karena orang tua beranggapan itu sudah tanggung jawab guru untuk melihat perkembangan anak selama proses pembelajaran.

Pada item pertanyaan 23 apakah keluarga membantu ketika siswa mengalami kesulitan dalam belajar termasuk kedalam kategori sedang dengan persentase 72,77%. Pada item pertanyaan ini, sebanyak 26 responden menjawab ya, sebanyak 19 responden menjawab kadang-kadang, sebanyak 15 responden menjawab tidak. Berdasarkan hasil wawancara dan angket siswa, siswa dapat bertanya kepada anggota keluarga jika mengalami kesulitan dalam belajar sehingga siswa dapat mengetahui apa kesukitan yang dihadapi. Tidak semua keluarga dapat membantu ketika siswa mengalami kesulitan, karena ada beberapa faktor yaitu salah satunya faktor rendahnya pendidikan orang tua sehingga orang tua tidak dapat membantu memberi masukan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Masa Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Biologi di kelas X dan XI IPA SMA PGRI Pekanbaru Tahun Ajaran 2020 – 2021 dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar siswa pada masa pembelajaran daring secara keseluruhan 67,24% dan berada pada kategori tinggi. Faktor tertinggi terdapat pada faktor psikologi dengan persentase 76,86 % dan faktor terendah terdapat pada faktor lingkungan sekolah dengan persentase 60,70 %. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat kesulitan belajar biologi siswa pada masa pembelajaran daring di kelas X dan XI SMA PGRI Tahun Ajaran 2020-2021 ialah tinggi dan siswa masih kesulitan dalam menyerap materi pembelajaran yang diberikan secara daring.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan, yaitu :

1. Bagi guru bidang studi biologi kelas X dan XI SMA PGRI Pekanbaru, diharapkan agar dapat menambah batas waktu pengumpulan tugas agar siswa tidak terburu-buru mengerjakan tugas yang telah diberikan. Guru hendaknya dapat memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa.
2. Bagi siswa, diharapkan agar dapat melakukan evaluasi diripada proses pembelajaran dengan lebih sering mengulang kembali materi yang diberikan dan menanyakan kepada guru bersangkutan jika belum memahami materi serta mencari referensi lain dan jangan hanya terfokus pada buku atau materi yg diberikan guru saja. Hendaknya siswa juga aktif bertanya pada saat pembelajaran daring berlangsung jika tidak memahami materi yang disampaikan, dan selalu mengumpulkan tugas yang diberikan guru bidang studi, karena selama pembelajaran daring, tugas rumah merupakan penunjang utama nilai siswa.
3. Bagi orang tua, diharapkan agar dapat bekerja sama dengan pihak sekolah untuk memotivasi siswa agar siswa dapat lebih mematuhi peraturan yang

disampaikan guru bidang studi untuk memaksimalkan penilaian akhir pada siswa yang terakumulasi dari nilai ujian dan tugas yang diberikan guru bidang studi. Hendaknya orang tua juga mengontrol siswa dan membantu jika siswa mengalami kesulitan dalam belajar.

4. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian dengan mengambil sampel lebih dari satu sekolah dengan jumlah sampel yang lebih banyak. Hal ini dimaksudkan agar mendapatkan hasil yang beragam pada analisis kesulitan siswa terhadap penelitian yang dilakukan.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., Supriyono, W. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asra, A., Irawan, P., Purwoto, A. 2014. *Metode Penelitian Survei*. Bogor: In Media
- Aska, M. 2020. *Problematika Pembelajaran Daring Pada Siswa Kelas IV Mi Bustanul Muhtadin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020*. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Salatiga
- Aunurrahman, 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Alawiyah,h., Muldayanti,n., Setiadi,a., 2016. *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Memahami Materi Invertebrata Di Kelas X Man 2 Pontianak*. Jurnal Biologi Education Vol. 3, No. 2. openjournal.unmuhpnk.ac.id. Diakses tanggal 30 oktober 2019.
- Baharudin, Wahyuni,e. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzMedia.
- Depdiknas, 2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003tentang sistependidikan nasional.
- Djamarah, 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fitarahmawati, Sukiya, Sudarsono. 2017. *Analisis Ragam Kesulitan Belajar Biologi Materi Protista MAN di Kabupaten Wonosobo Tahun Ajaran 2016/2017*. Jurnal prodi pendidikan Biologi Vol. 6, No. 7. journal.student.uny.ac.id. Diakses tanggal 30 oktober 2019.
- Hamalik,o. 2012. *Pendekatan Baru Strategi Belajar mengajar Berdasarkan CBSA*.Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Hamalik,o. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardiyanti,S. 2018.*Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Biologi Di kelas VII SMPS LPM Kampar Kiri Tahun Ajaran 2017/2018*. Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi. FKIP. Universitas Islam Riau. Pekanbaru.
- Heryani, N. 2018. *Analisis Kesulitan Belajar Siwa Dalam Pembelajaran Biologi Di Kelas XI SMA Negeri 2 Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018*. Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi. FKIP. Universitas Islam Riau. Pekanbaru .
- Hidayatussaadah,r., Hidayati,s., Umniyatie,s., 2016. *Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Archaeobacteria Dan Eubacteria Di Sma Negeri 1 MUNTILAN*. journal.student.uny.ac.id. Diakses tanggal 30 oktober 2019.
- Jamaris, 2014. *Kesulitan Belajar Perspektif, Asessen, dan Penanggulangannya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Novianti, W. 2020. *Kesulitan Pembelajaran Online Mahasiswa Pendidikan Biologi di Tengah Pandemi Covid19*. Jurnal Pendidikan MIPA Vol. 10, No. 1, Juni 2020. <http://ejournal.tbs.ac.id/index.php/jpm/index>. Diakses tanggal 04 Januari 2021
- Purwanto, 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Riduwan, Sunarto. 2010. *Pengantara Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, Dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Riduwan, Sunarto. 2014. *Metode Dan Teknik Penyusunan Proposal*. Bandung: Alfabeta
- Sardiman, 2014. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Slameto, 2013. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sianturi,s.,Gultom,t., 2016. *Analisis Kesulitan Belajar Dan Hubungannya Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Siswa Kelas X Di Sma Negeri 1 Sidikalang Tahun Pembelajaran 2015/ 2016*. Jurnal Pelita Pendidikan Vol. 4, No. 1. <https://www.jurnal.unimed.ac.id>. Diakses tanggal 30 oktober 2019.
- Sudijono, A. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagafindo.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syah, M. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raka Grafindo Persada
- Sukmadinata, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: RemajaRosdakarya.
- Trianto, 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: konsep, landasan, dan implementasinya pada kurikulum tingkat satuan pendidikan(KTSP)*. Surabaya: Kencana Prenada Media Group
- Trianto, 2014. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Pradena Group
- Wahab,r., 2016. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Wisudawati, Sulistyowati. 2014. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widoyoko, S. 2014. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Zikra, 2016. *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Biologi Siswa Kelas Vii Mtss Pgai Padang*. BioCONCETTA Vol.II No.2-Desember. <http://ejournal.stkip-pgri-sumbar.ac.id/index.php/BioCONCETTA/article/view/1539>. Diakses tanggal 29 oktober 2019.